



TESIS

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI SD NEGERI PENYALAHAN 02 KECAMATAN JATINEGARA
KABUPATEN TEGAL**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Magister Pedagogi**

**Oleh :
SUHARTO
NPM : 7322800047**

**MAGISTER PEDAGOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharto
NPM : 732280047
Jurusan : Magister Pedagogi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari diketahui ada yang tidak sesuai, saya siap bertanggung jawab atas segala konsekuensinya.

Tegal, 5 Agustus 2024
Yang menyatakan,

Suharto
NPM. 7322800047

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis Dengan Judul “Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal” karya

Nama : Suharto

NPM : 7322800047

Program Studi : Magister Pedagogi

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal pada hari Senin, tanggal 12 Agustus 2024.

Tegal, 12 Agustus 2024

Ketua

Sekretaris

Dr. Taufiqulloh, M.Hum.
NIDN. 0615087802

Dr. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, MM
NIDN. 0017115401

Dr. Basukiyatno, M.Pd
NIDN. 0616096001

Penguji III

Dr. Maufur, M.Pd
NIDN. 8969320021

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS.,MM
NIDN. 0017115401

Dr. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701

PERSETUJUAN TESIS

Penelitian dan Penulisan Tesis Berjudul:

“ Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler
Pramuka di SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara Kabupaten
Tegal.”

Diajukan oleh:

SUHARTO

732280047

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Dr. Maufur, M.Pd
NIDN. 0026025601

Dosen Pembimbing Pendamping,

Dr. Basukiyatno, M.Pd
NIDN. 0616096001

Tanggal :

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Universitas Pancasakti Tegal,

Prof. Dr. Sitti Hartinah DS., M.M.
NIDN. 0017115401

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sak dremo wae”

Persembahan

Tesis ini, saya persembahkan kepada:

1. Ayah Kariyo Suwito (almarhum) dan ibuku tercinta H. Suharni, terima kasih atas pengorbanannya.
2. Istriku, Sri Wayuni, semangat dan motivasi selama pembuatan tesis ini.
3. Dan anak-anakku tercinta, Zulaicha Nur Laila, Amirul Ikhsan Rosyadi, Elysia Azza Callysta dan Rakha Lukman Assaid yang selalu memberikan bantuan.
4. Almamater tercinta Universitas Pancasakti Tegal.

ABSTRAK

Suharto. 2024. ” Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.” Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing: (1) Dr. Maufur, M.Pd. (2) Dr. Basukiyatno, M.Pd.

Kata Kunci : Karakter, Ekstrakurikuler Pramuka, Disiplin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter disiplin serta melihat dampak, kendala dan cara mengatasi yang dihadapi peserta didik dalam pembinaan karakter disiplin. Ekstrakurikuler pramuka bertujuan menanamkan karakter disiplin, dengan salah satu cara pembentukan karakter tersebut melalui kegiatan pramuka. Kekompakkan gerakan dalam baris-berbaris sangat bergantung pada disiplin setiap anggota. Tujuan kegiatan kepramukaan adalah untuk mengembangkan sikap fisik yang tegas dan tangkas, rasa persatuan, serta disiplin pada peserta didik, selain menanamkan karakter yang tercantum dalam dasadarma.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berfokus pada pembinaan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal, untuk tahun ajaran 2023-2024.

Penelitian dilakukan dari tanggal 1 April 2024 hingga 10 Juni 2024 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah Pembina Pramuka SD Negeri Penyalahan 02 serta siswa kelas III dan IV SD Negeri Penyalahan 02 yang masih belum disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dari kegiatan tersebut yang melibatkan penegakan disiplin pada peserta didik berupa disiplin dalam sikap, disiplin dalam waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam belajar. Disiplin yang diperoleh siswa ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif, penegakan aturan, dan peningkatan motivasi, yang merupakan hasil dari keberhasilan materi ekstrakurikuler pramuka. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi lebih disiplin.

ABSTRACT

Suharto. 2024. "Implementation of Disciplined Character Development through Scouting Extracurriculars at the Penyalahan 02 Elementary School, Jatinegara District, Tegal Regency." Master of Pedagogy, Pancasakti University, Tegal. Supervisor: (1) Dr. Maufur, M.Pd. (2) Dr. Basukiyatno, M.Pd.

Keywords: Character, Scout Extracurricular, Discipline.

This research aims to determine the implementation of scout extracurricular activities in developing disciplined character as well as looking at the impacts, obstacles and ways of overcoming that students face in developing disciplined character. Scout extracurriculars aim to instill disciplined character, with one way of forming this character through scout activities. The cohesiveness of movements in rows really depends on the discipline of each member. The aim of scouting activities is to develop a firm and agile physical attitude, a sense of unity and discipline in students, in addition to instilling the characters listed in the basic consciousness.

This research uses a qualitative descriptive approach focusing on cultivating disciplined character through scout extracurriculars at the Penyalahan 02 Elementary School, Jatinegara District, Tegal Regency, for the 2023-2024 academic year.

The research was conducted from April 1 2024 to June 10 2024 in the even semester of the 2023/2024 academic year. The subjects of this research were the scoutmasters of the Penyalahan 02 State Elementary School as well as students in grades III and IV of the Penyalahan 02 State Elementary School who were still undisciplined.

The research results show that many of these activities involve enforcing discipline on students in the form of discipline in attitude, discipline in time, discipline in dress, and discipline in learning. The discipline obtained by students is improved through effective communication, rule enforcement, and increased motivation, which is the result of the success of scout extracurricular materials. Students who take part in scout extracurricular activities become more disciplined.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, meskipun dalam prosesnya banyak hambatan. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa ini semua adalah pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar. Semoga kita mendapatkan pertolongan dari beliau di hari akhir nanti. Aamiin ya robbal'alamiin.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum. selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal, sekaligus penguji utama yang telah memberikan arahan dan masukan untuk perbaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS.,M.M. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal yang telah mensupport dan memberi motivasi agar penulisan tesis ini selesai tepat waktu.

3. Dr. Suriswo, M.Pd selaku Ketua Program Magister Pedagogi Pasca Sarjana Universitas Pancasakti Tegal, atas motivasi dan dukungan moral selama kuliah dan penyusunan tesis ini sehingga selesai tepat waktu.
4. Dr. Maufur, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan setiap saat dan senantiasa mengarahkan mahasiswa dalam suatu dialog maupun diskusi yang menarik.
5. Dr. Basukiyatno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang sudah mau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin.
6. Seluruh Dosen program Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal, yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu pendidikan yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.
7. Bapak Ketua KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
8. Rekan-rekan guru dan staf Tata Usaha SD Negeri Penyalahan 02 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas motivasi, kebersamaan, dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan memperoleh balasan yang baik dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, terutama dalam pengembangan dunia pendidikan di bidang pembentukan karakter disiplin diri.

Tegal, 5 Agustus 2024

Penulis

Suharto

NPM. 732280047

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Pengesahan Penguji	iii
Halaman Persetujuan Tesis	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	20
D. Manfaat Penelitian	20

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter	22
1. Pengertian Karakter	22
2. Tujuan Karakter	25
3. Fungsi Karakter	26
B. Pendidikan Karakter	26
1. Pengertian Pendidikan Karakter	26
2. Prinsip Prinsip Pendidikan Karakter	31
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	34

4.	Pilar-pilar Pendidikan Karakter	37
C.	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	41
1.	Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	41
2.	Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler	42
3.	Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka	45
4.	Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka	46
5.	Fungsi Ekstrakurikuler Pramuka	49
D.	Disiplin	50
1.	Pengertian Disiplin	50
2.	Jenis – Jenis Disiplin	51
3.	Tujuan Disiplin	53
4.	Fungsi Disiplin	54
5.	Indikator Kedisiplin	55
6.	Disiplin Diri	56
E.	Penelitian yang Relevan	57
F.	Kerangka Berfikiri	59

BAB III

METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	62
1.	Lokasi Penelitian	62
2.	Waktu Penelitian	62
C.	Teknik Pengambilan Sample	62
D.	Teknik Pengumpulan Data	63
E.	Prosedur Pengumpulan Data	66
F.	Teknik Analisis Data	67

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	73
----	------------------------	----

B. Pembahasan	112
---------------------	-----

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan	126
-------------------	-----

B. Implikasi	128
--------------------	-----

C. Saran	128
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	130
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	134
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 4.1. Identitas SD Negeri Penyalahan 02	75
2.	Tabel 4.2. Struktur Organisasi Pramuka SD Negeri Penyalahan 02	78
3.	Tabel 4.3. Daftar Jumlah Peserta Didik SD Negeri Penyalahan 02	79

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 4.1. SD Negeri Penyalahan 02	76
2.	Gambar 4.2. Wawancara dengan Ka Mabigus SDN Penyalahan 02	82
3.	Gambar 4.3. Wawancara dengan Ka Gudep Putra dan Ka Gudep Putri	83
4.	Gambar 4.4. Peserta didik yang belum disiplin.....	106
5.	Gambar 4.5. Peserta didik yang atributnya belum lengkap	107
6.	Gambar 4.6. Wawancara dengan para Kakak Pembina Pramuka	110
7.	Gambar 4.7. Peneliti mengamati Latihan Pramuka	114

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data	137
2.	Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	140
3.	Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah kualitas yang membedakan setiap individu, memberikan konsistensi dan kekuatan dalam keputusan yang diambil. Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka dapat berpikir dan bertindak dengan baik. Karakter terbentuk ketika aktivitas dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan, dan akhirnya, kebiasaan tersebut berkembang menjadi karakter yang melekat.

Istilah "karakter" dalam bahasa Yunani dan Latin, berasal dari kata "*charassein*," yang berarti mengukir pola yang tetap dan tidak dapat dihapus. Karakter adalah ciri khas seseorang dan tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial budaya, karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu. Watak atau karakter adalah kombinasi dari semua tabiat manusia yang bersifat stabil, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan individu satu dengan yang lainnya.

Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Samani dan Hariyanto (2011:42), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Individu yang memiliki karakter baik atau unggul adalah mereka yang berusaha melakukan kebaikan terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama,

lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) mereka, disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaan. Karakter mencerminkan kualitas moral seseorang yang terlihat dari tingkah lakunya, mencakup unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, serta perilaku kebiasaan yang baik. Karakter dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, sehingga penting untuk membangun dan menjaga karakter agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif. Karakter mencakup sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan, serta nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Biasanya, orang lain lebih mudah menilai karakter seseorang, dan pada akhirnya, karakter menjadi bagian dari diri seseorang yang seringkali tidak disadari oleh yang bersangkutan.

Seseorang yang berkarakter berarti memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak tertentu. Individu yang kompeten dan berkarakter adalah sumber daya manusia yang andal, memiliki watak yang baik, cerdas, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global. Sebagai lingkungan pendidikan non-formal, masyarakat seharusnya juga berperan dalam proses pendidikan karakter. Setiap individu sebagai anggota masyarakat harus bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung. Banyak nilai karakter yang dapat dijadikan acuan untuk implementasi pendidikan karakter di Indonesia, baik di sekolah maupun di

masyarakat. Agar implementasi pendidikan karakter menjadi efektif dan efisien, diperlukan solusi yang tepat, seperti pelaksanaan manajemen khusus dalam pendidikan karakter di masyarakat.

Kehidupan manusia dalam masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, selalu terkait dengan nilai-nilai, norma, dan moral. Di mana pun masyarakat berkembang, kehidupan tersebut berlangsung dalam konteks interaksi antara nilai, norma, dan moral yang memberikan motivasi dan arahan kepada anggotanya untuk bertindak, berperilaku, dan bersikap bijaksana. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kehidupan yang harmonis, di mana semua pihak dapat hidup berdampingan dan saling menghargai satu sama lain.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menjadikan seseorang sebagai individu yang berbudi luhur. Ini adalah hasil dari upaya manusia dalam mengembangkan diri mereka sendiri, dengan fokus utama pada pertumbuhan moral individu di lembaga pendidikan. Paradigma pendidikan karakter adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Terkait dengan implementasi pendidikan karakter di Indonesia, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, dalam publikasinya yang berjudul *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, sebagaimana dikutip oleh Samani (2012:9), menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, bergotong-royong, patriotik, dinamis,

berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia memang dianggap sangat mendesak. Hal ini terlihat dari kondisi masyarakat dan situasi pendidikan di Indonesia yang mendorong perlunya pengenalan pendidikan karakter, karena saat ini pendidikan di Indonesia dinilai belum kondusif untuk pembangunan karakter bangsa. Masalah ini timbul karena pendekatan pendidikan lebih fokus pada pasar ketimbang pada karakter siswa. Meski demikian, pendidikan karakter di Indonesia menumbuhkan semangat baru dan optimisme untuk membangun bangsa yang lebih baik (Suyadi, 2013). Pendidikan karakter merupakan isu utama dalam bidang pendidikan, dan selain sebagai bagian dari proses pembentukan perilaku siswa, diharapkan juga dapat menjadi dasar fundamental untuk meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter adalah aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk membimbing siswa, serta merupakan proses yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan budi pekerti. Kegiatan ini terus mengajarkan, membimbing, dan berkontribusi untuk memastikan setiap siswa memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan yang menarik (Ali, 2018). Kementerian Pendidikan Nasional, melalui Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Pengembangan, mengidentifikasi 18 nilai karakter yang termasuk dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Nova & dkk, 2010). Pendidikan karakter dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab (Mamluah, 2017). Oleh karena itu, upaya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran di sekolah semakin banyak dilakukan.

Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor bawaan. Pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan, terutama tingginya angka kenakalan remaja di kalangan siswa di sekolah. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam membuat keputusan baik dan buruk yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari, 2017). Pendidikan karakter merupakan sebuah kebiasaan, sehingga pembentukan karakter memerlukan komunitas yang mendukung karakter tersebut. Peran sekolah sebagai komunitas karakter dalam pendidikan sangat krusial; oleh karena itu, sekolah harus mengembangkan proses pendidikan yang efektif. Secara umum, pendidikan mencakup seluruh rangkaian proses belajar, baik pengetahuan maupun keterampilan, serta kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan

juga merupakan usaha sadar untuk mengubah sikap dan perilaku melalui pengajaran dan pelatihan (Depdiknas, 2008:353).

Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas bagi setiap individu dalam kehidupan dan kerjasama, baik di tingkat keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Pembentukan karakter tidaklah semudah memberikan nasihat atau instruksi, karena proses ini memerlukan kesabaran, kebiasaan, dan pengulangan. Pembentukan karakter adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup, dan lingkungan sangat berpengaruh. Misalnya, seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memiliki karakter baik cenderung akan mengembangkan karakter yang serupa (Samani dan Hariyanto, 2012:41).

Amanah Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya menciptakan manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga yang memiliki kepribadian atau karakter. Pembentukan karakter bertujuan untuk melahirkan generasi bangsa yang berkembang dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Nilai-nilai karakter akan berkembang dengan baik jika mendapatkan pengaruh positif dari lingkungan sekitarnya, terutama dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai dari lingkungan keluarga, yakni dari orang tua.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah disiplin. Karakter disiplin yang diterapkan oleh orang tua di lingkungan keluarga sejak dini akan mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter lainnya dengan penuh kesadaran dan tanpa merasa terpaksa.

Menurut Jane Elisabeth Allen dan Marilyn Cheryl (2005:24), kata "disiplin" dalam bahasa Inggris berasal dari akar kata Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata "*disciple*," dan memiliki makna yang serupa, yaitu mengajarkan atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Disiplin adalah sikap mental yang mencerminkan kesediaan untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab (Wahjosumijo, 2002:187).

Disiplin adalah area di mana pembinaan moral menjadi lebih tegas. Mendisiplinkan dengan bijaksana berarti menetapkan harapan agar anak-anak menjadi bertanggung jawab dan mencegah penyimpangan mereka dengan mengajarkan hal yang benar dan memotivasi mereka untuk melakukannya. Disiplin harus jelas dan tegas namun tidak kasar. Konsekuensi dari disiplin diperlukan untuk membantu anak memahami pentingnya tindakan mereka dan mendorong mereka untuk tidak mengulanginya (Pujiana, 2016). Dengan demikian, karakter disiplin adalah watak dan kebiasaan yang mengacu pada serangkaian sikap dan perilaku yang tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Dalam Surah Hud ayat 112, "Maka tetaplah engkau (Muhammad) di jalan yang benar, sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan orang-orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan," dijelaskan bahwa disiplin mencakup lebih dari sekadar ketepatan waktu. Disiplin juga berarti mematuhi peraturan dan menjalankan perintah-Nya serta

meninggalkan larangan-Nya. Selain itu, disiplin mencakup pelaksanaan perbuatan secara teratur dan berkelanjutan, meskipun dalam jumlah kecil. Perbuatan yang dilakukan secara konsisten, meskipun sedikit, tidak hanya bermanfaat bagi diri kita sendiri tetapi juga dicintai oleh Allah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta mengembangkan nilai dan sikap. Berdasarkan Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal (3) Undang-Undang, tujuan umum pendidikan dapat tercapai jika tata tertib sekolah ditaati. Untuk memastikan tata tertib tersebut dipatuhi, diperlukan sikap yang mendukung, salah satunya adalah sikap disiplin. Disiplin memungkinkan tata tertib dilaksanakan tanpa paksaan. Idealnya, sikap disiplin harus dimiliki oleh seluruh komponen sekolah. Bagi peserta didik, disiplin dapat menumbuhkan perilaku seperti menyelesaikan tugas dengan baik, tepat waktu, belajar secara rutin tanpa paksaan, dan mematuhi tata tertib sekolah dengan kesadaran sendiri.

Membangun kesadaran akan pentingnya hidup disiplin adalah tanggung jawab semua pihak, mulai dari pelajar, guru, hingga pengusaha. Disiplin adalah aset utama dalam meraih kesuksesan, sehingga kedisiplinan menjadi kualitas yang sangat berharga dan harus dimiliki oleh setiap orang.

Disiplin adalah salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan di kalangan generasi muda, karena dengan adanya disiplin, segala kegiatan menjadi lebih teratur dan terarah, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Sebagai upaya untuk memperbaiki karakter generasi

muda, disiplin membantu menciptakan arah, ketertiban, dan keteraturan, sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal. Selain itu, disiplin memfokuskan kreativitas generasi muda ke arah yang benar dan meningkatkan kualitas kegiatan mereka, karena mereka akan lebih waspada terhadap pengaruh negatif.

Disiplin adalah aspek moralitas yang menekankan pada kepatuhan terhadap aturan dan prinsip-prinsip keteraturan, seperti perintah, larangan, pujian, dan hukuman, yang diterapkan dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik. Disiplin melibatkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam lingkungan, dan ketidakpatuhan akan berakibat pada konsekuensi tertentu. Disiplin mengajarkan individu untuk melakukan hal yang benar, memberikan rasa nyaman sejati dalam tindakan, serta berkontribusi kepada masyarakat. Di masyarakat, disiplin bertujuan untuk membuat individu bersikap sesuai dengan harapan, seperti mematuhi peraturan, berbicara dengan benar, dan menghargai waktu. Penerapan disiplin pada individu akan menghasilkan orang yang berbudi pekerti baik dan berguna bagi kehidupan masyarakat.

Era globalisasi saat ini semakin mempengaruhi kedisiplinan anak secara negatif. Masuknya budaya asing ke negara kita menyebabkan banyak generasi muda melupakan budaya lokal mereka, karena mereka menganggap budaya asing lebih modern. Hal ini mengakibatkan penurunan disiplin di kalangan generasi muda Indonesia. Selain itu, terdapat berbagai penyimpangan terkait disiplin, khususnya di kalangan pelajar, seperti malas

belajar, melanggar tata tertib sekolah, tidak patuh kepada guru dan orang tua, serta masalah moral dan etika seperti tawuran pelajar, kenakalan remaja, dan kebiasaan buruk lainnya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membina karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Untuk meningkatkan karakter disiplin pada generasi penerus bangsa, perlu dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk Kepramukaan, terutama untuk golongan siaga dan penggalang. Usia ini, yang biasanya mencakup siswa SD, merupakan masa penting untuk pembentukan karakter awal. Pada tahap ini, perkembangan karakter dan potensi anggota sangat ditekankan, sehingga pendidikan pramuka sejak dini sangat diperlukan. Kegiatan pramuka, seperti latihan baris berbaris dan upacara, dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin diri pada peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar.

Di tengah perkembangan dunia yang cepat, kompleks, dan canggih, prinsip-prinsip pendidikan yang membangun etika, kedisiplinan, dan karakter peserta didik tetap harus dijaga. Namun, pendekatannya perlu dilakukan dengan cara yang inovatif dan kreatif untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman. Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan yang berfokus pada potensi dan kebutuhan peserta didik.

Saat ini, seringkali ditemukan bahwa anak-anak kurang disiplin dan tidak memiliki rasa tanggung jawab baik di sekolah maupun selama kegiatan pramuka, seperti tidak menggunakan atribut lengkap, datang terlambat, atau tidak mengumpulkan tugas sesuai instruksi pelatih. Padahal, aspek-aspek ini adalah dasar dalam pembentukan watak, karakter disiplin, dan kepribadian peserta didik. Jika kebiasaan buruk ini tidak diatasi, maka pencapaian tujuan pendidikan nasional akan menjadi sulit.

Kegiatan pembinaan peserta didik yang selama ini dilakukan oleh sekolah merupakan media yang potensial untuk pendidikan karakter, kedisiplinan, dan peningkatan mutu akademik. Kegiatan ini merupakan bagian dari pendidikan di luar mata pelajaran yang dirancang untuk mendukung pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan tersebut diorganisir secara khusus oleh pendidik dan tenaga pendidikan yang memiliki keahlian dan kewenangan di sekolah.

Kegiatan pembinaan peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi mereka. Untuk mencapai kedisiplinan yang diinginkan, tidak hanya cukup dengan materi pelajaran dari kurikulum yang ada, tetapi juga diperlukan kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran untuk mendukung pencapaian tersebut.

Kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran disusun dalam bentuk wadah atau program yang dirancang untuk mendukung proses pendidikan,

serta meningkatkan keterampilan peserta didik ke arah yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan peserta didik di sekolah adalah kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan dan membangun karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi peserta didik, menanamkan karakter disiplin, serta memberikan manfaat sosial yang signifikan, seperti peningkatan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, kegiatan Pramuka dapat memfasilitasi berbagai bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda (Kemendikbud, 2014). Dengan adanya bimbingan dari pembina, setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Ekstrakurikuler Pramuka adalah aktivitas di luar jam pelajaran reguler yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi proses pembinaan mereka. Aktivitas ini dilakukan pada waktu tertentu (Kemendikbud, 2014). Fungsi praktis dari program ekstrakurikuler Pramuka meliputi: 1) mempersiapkan anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab; 2) mengidentifikasi dan mengembangkan minat serta bakat pribadi; dan 3) mempersiapkan dan mengarahkan pada spesialisasi tertentu. Tujuan dari ekstrakurikuler Pramuka adalah memberikan kontribusi pada

perkembangan kepribadian peserta didik, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Kemendikbud, 2014).

Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, peserta didik dapat memenuhi kebutuhan mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bidang tertentu yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka (Komalasari, 2017). Ekstrakurikuler Pramuka menyediakan wadah bagi peserta didik untuk berkumpul, mengisi waktu luang, menyalurkan minat dan bakat, serta berlatih dalam organisasi dan kehidupan masyarakat. Kegiatan Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai organisasi pendidikan nonformal di luar sekolah dan keluarga, berperan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda. Gerakan ini menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta sistem among, yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan perkembangan yang relevan. Sebagai salah satu sarana pendidikan untuk generasi muda, Pramuka bertujuan untuk mengalihkan fenomena kekerasan dan rekayasa sosial menjadi kegiatan yang positif dan bermanfaat dalam proses pembinaan generasi muda (Kwarnas, 2010).

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepemudaan bertujuan untuk mengembangkan pendidikan di luar lingkungan sekolah dan mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa. Visi dan misinya meliputi peran sebagai pandu bagi generasi mendatang, meneruskan perjuangan para

pendahulu untuk mencapai cita-cita bangsa yang adil dan makmur. Sebagai bagian integral dari pendidikan kepramukaan, Gerakan Pramuka memiliki hubungan erat dengan pendidikan formal. Bahkan, kegiatan kepramukaan dianggap sebagai ekstrakurikuler yang wajib diadakan di sekolah dasar dan juga di beberapa perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, sebagai salah satu unit kegiatan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, bahkan dapat dianggap sebagai bentuk usaha bela negara. Menurut Natalia (2016:89), tujuan pendidikan kepramukaan adalah untuk membentuk peserta didik agar memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang kokoh, serta meningkatkan aktivitas dalam hal kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

Gerakan Pramuka sebagai lembaga pendidikan nonformal di luar sekolah memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya kaum muda Indonesia dan memperbaiki disiplin yang semakin menurun di era globalisasi saat ini. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka kini kurang diminati oleh peserta didik, yang berpotensi menyebabkan penurunan karakter dan sikap disiplin di kalangan mereka.

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penghubung dalam keberagaman dan perbedaan, serta menciptakan lingkungan pergaulan yang kondusif yang mendukung pengembangan potensi individu dan kelompok generasi muda.

Sebagai organisasi pendidikan yang bersifat sukarela, Gerakan Pramuka tidak membedakan suku, ras, golongan, atau agama, dan tidak terlibat dalam kekuatan sosial politik. Sebagai organisasi independen, Pramuka melaksanakan pendidikan di luar sekolah baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang telah memiliki gugus depan di wilayahnya.

Kegiatan pramuka dirancang untuk menjadi menarik dan menyenangkan sekaligus mengandung nilai-nilai pendidikan yang penting dalam pembentukan sifat dan kepribadian anak. Terdapat hubungan erat antara kegiatan pramuka dan kedisiplinan, karena pramuka menekankan pelaksanaan kegiatan dengan disiplin yang konsisten. Hal ini ditekankan dalam Dasa Dharma Pramuka pada poin ke-8, yaitu "Disiplin, berani, dan setia," yang berarti bahwa seorang Pramuka harus mematuhi waktu yang telah ditentukan, mengutamakan kewajiban sebelum haknya, berani mengambil keputusan, tidak mengecewakan orang lain, serta bertindak tanpa ragu.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembelajaran mandiri yang progresif untuk kaum muda, bertujuan mengembangkan diri secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Proses ini melibatkan pertumbuhan sebagai individu serta sebagai anggota masyarakat, dengan harapan menjadi warga negara yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif untuk kesejahteraan dan kedamaian masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pendidikan kepramukaan secara umum merupakan proses pembinaan yang

berkelanjutan, bukan sekadar ilmu yang harus dipelajari dengan tekun atau kumpulan ajaran dan naskah.

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan kepanduan di Indonesia yang ditujukan untuk anak-anak dan warga negara Republik Indonesia, sebagaimana diatur dalam Keputusan Presiden No. 238 Tahun 1961. Meskipun Gerakan Pramuka telah mengalami perkembangan yang positif seiring berjalannya waktu, ada juga penurunan pandangan masyarakat terhadapnya. Banyak yang melihatnya hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan ada anggapan bahwa kepramukaan sekadar aktivitas anak-anak yang melibatkan permainan dan nyanyian, serta kegiatan seperti bermain tali-temali.

Banyak peserta didik saat ini kurang tertarik pada kegiatan kepramukaan, menganggapnya membosankan karena sering dianggap hanya melibatkan permainan, nyanyian, atau sekadar yel-yel dan tepuk-tepuk. Ini menjadi tantangan bagi para pembina pramuka untuk menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggotanya agar memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa nasionalis, patuh pada hukum, disiplin, serta menghargai nilai-nilai luhur bangsa. Selain itu, tujuannya juga mencakup pengembangan keterampilan hidup sebagai kader bangsa, menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di luar ruangan setiap hari Jumat sore dari pukul 13:30 hingga 15:30 WIB, setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III dan IV dan dijadwalkan sekali seminggu. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi setelah seharian belajar. Kegiatan pramuka mencakup permainan yang mengandung unsur pendidikan serta materi kepramukaan yang bermanfaat bagi peserta didik.

Melihat perkembangannya, banyak peserta didik yang telah melanggar nilai-nilai kedisiplinan, dan tata tertib sering kali hanya menjadi simbol tanpa efek nyata dalam mengatur kehidupan di sekolah. Kepatuhan yang ada di antara peserta didik lebih disebabkan oleh ketakutan terhadap hukuman, bukan oleh sikap disiplin itu sendiri. Di SDN Penyalahan 02, masih banyak siswa yang terlambat dan tidak memperhatikan waktu pelajaran, atau bermain di luar kelas meskipun waktu pembelajaran telah dimulai. Oleh karena itu, keterlibatan sekolah sangat penting dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti kepramukaan.

Dalam mendisiplinkan peserta didik, SD Negeri Penyalahan 02 memiliki pendekatan yang unik dibandingkan sekolah-sekolah lain di Jatinegara. Pendekatan ini mencakup kewajiban bagi seluruh peserta didik untuk mengenakan atribut yang telah disediakan sekolah, seperti sepatu hitam dan kaos kaki. Salah satu ciri khas yang paling mencolok adalah kewajiban bagi peserta didik laki-laki untuk memiliki potongan rambut pendek atau cepak. Selain itu, pembinaan karakter disiplin di kegiatan

ekstrakurikuler pramuka juga melibatkan kegiatan yang dirancang untuk melatih disiplin, seperti Perkemahan satu hari atau Persari, yang harus diikuti oleh semua peserta didik di kelas III dan IV.

Kegiatan pramuka di SD Negeri Penyalahan 02 dirancang untuk menjadi menarik dan menyenangkan, sambil mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan guna membentuk sifat dan kepribadian peserta didik. Peningkatan disiplin dalam belajar merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Meskipun demikian, tingkat disiplin peserta didik di sekolah ini masih rendah. Banyak peserta didik yang tidak tepat waktu dalam kehadiran kegiatan pramuka dan hanya sedikit yang menggunakan atribut yang sesuai. Selain itu, pengumpulan tugas, baik tugas pramuka maupun tugas sekolah lainnya, masih sangat minim. Di SD Negeri Penyalahan 02, kegiatan pramuka merupakan kewajiban bagi peserta didik kelas III dan IV, dan dilaksanakan setiap hari Jumat dari pukul 13.00 WIB hingga 15.00 WIB pada semester pertama dan kedua.

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, banyak anggota pramuka dari kelas III dan IV yang tidak mengenakan seragam sekolah, tidak menggunakan hasduk, atau tidak melengkapinya dengan atribut pramuka yang sesuai. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berencana untuk menyelidiki “Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Penyalahan 02, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal.”

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalahnya antara lain:

- a. Kurangnya kehadiran peserta didik dalam kegiatan ekstrakurkuler pramuka pada saat latihan.
- b. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam kegiatan baris – berbaris pada saat Ekstrakurikuler Pramuka.
- c. Kurangnya disiplin peserta didik dalam kelengkapan atribut seragam pada saat latihan.
- d. Kurangnya disiplin peserta didik dalam memakai sepatu warna hitam.

2. Pembatasan Masalah

Agar Penelitian ini dapat di laksanakan dengan mudah, terarah tidak meluas dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan pada peserta didik SD Negeri Penyalahan 02 Tahun Pelajaran 2023/2024 oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik.
2. Untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik.
3. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan karakter disiplin .
4. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan karakter disiplin.
5. Untuk mengetahui faktor – faktor yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan karakter disiplin.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peran pembina pramuka dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri Penyalahan 02 untuk Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau kutipan untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik

Untuk menjadikan peserta didik, terutama Pramuka Siaga dalam mengembangkan karakter disiplin yang baik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diadakan di sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat membantu para guru atau tenaga pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah dengan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter disiplin.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (memandai) dan berfokus pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dianggap memiliki karakter buruk, sementara seseorang yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dianggap memiliki karakter baik atau mulia. Istilah karakter berkaitan erat dengan kepribadian seseorang, sehingga seseorang bisa disebut memiliki karakter (a person of character) jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral. Dalam bahasa Inggris, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "character," yang berasal dari kata "charassein" yang berarti membuat tajam atau mengukir.

Secara etimologis, istilah "karakter" berasal dari bahasa Latin seperti "kharakter," "kharassaein," dan "kharax," serta dari bahasa Yunani "character" yang berasal dari kata "charassein," yang berarti membuat tajam atau mengukir. Dalam istilah terminologis, "karakter" diartikan sebagai sifat-sifat manusia yang bergantung pada faktor kehidupan mereka sendiri. Secara harfiah, "karakter" merujuk pada kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang

membedakannya dari orang lain. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kewajiban, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, serta tabiat dan watak.

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan diterapkan sebagai dasar dalam cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan mencakup nilai-nilai, moral, dan norma seperti kejujuran, keberanian, dapat dipercaya, dan rasa hormat terhadap orang lain. Interaksi antara individu dan masyarakat membentuk karakter masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pembentukan karakter individu (Nashir, 2013: 10). Karena sering dikaitkan dengan kepribadian, pembentukan karakter juga berhubungan erat dengan pembentukan kepribadian.

Doni Koesoema A. (2007) seperti dikutip oleh Gunawan (2012: 2) menjelaskan bahwa karakter identik dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas seseorang yang berasal dari pengaruh lingkungan sekitarnya.

Karakter adalah sesuatu yang unik dan hanya dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu, termasuk bangsa. Karakter berfungsi sebagai dasar kesadaran budaya, kecerdasan budaya, dan juga sebagai perekat budaya. Secara linguistik, karakter mengacu pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain,

serta tabiat atau watak (Departemen Pendidikan Nasional, 1997: 444). Kata "karakter" berasal dari bahasa Inggris "character," yang berarti watak, sifat, peran, atau huruf, sedangkan "characteristic" berarti sifat khas. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "charassein," yang berarti mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan, sehingga dalam terminologi, karakter atau watak adalah gabungan dari semua tabiat manusia yang tetap dan membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karakter merupakan kumpulan tingkah laku baik yang mencerminkan kesadaran dalam menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawabnya.

Karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang memiliki karakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha memberikan yang terbaik untuk Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta bangsa dan negara, dengan memanfaatkan potensi (pengetahuan) mereka secara optimal, didukung oleh kesadaran, emosi, dan perasaan mereka. Mengingat pentingnya pendidikan budaya dan karakter bangsa, konsep pendidikan karakter harus menjadi inti dari pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, konsep besar pendidikan karakter perlu segera dirumuskan menjadi program dan kegiatan yang operasional agar dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, baik saat ini maupun di masa depan (Narwanti,

2011: 14).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kumpulan sifat yang selalu dihargai sebagai tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Karakter memungkinkan seseorang untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan atau perilaku mereka. Oleh karena itu, individu yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dianggap memiliki karakter buruk, sedangkan mereka yang berperilaku jujur dan suka menolong dianggap memiliki karakter mulia. Dengan demikian, istilah karakter sangat terkait dengan kepribadian seseorang.

2. Tujuan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dengan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat secara mandiri mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka, serta mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka.

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk membentuk bangsa yang kuat, kompetitif, memiliki akhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, dinamis, serta berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan landasan iman dan taqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Pancasila.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah, yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu peserta didik untuk secara mandiri mengembangkan dan menerapkan pengetahuan, serta mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka (Narwanti, 2011: 17).

3. Fungsi Karakter

Pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi utama: (1) mengembangkan potensi dasar untuk membentuk hati, pikiran, dan perilaku yang baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku multikultural dalam masyarakat; dan (3) meningkatkan peradaban bangsa agar lebih kompetitif dalam kancah global. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, politik, pemerintah, sektor usaha, dan media massa. Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter sudah ada sejak awal ajaran Islam, yang diturunkan bersama dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran Islam tidak hanya mencakup aspek keimanan, ibadah, dan mu'amalah, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak (Mulyasa, 2016: 5).

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah kumpulan nilai-nilai yang membentuk dasar sikap, pemikiran, dan perilaku seseorang. Sejarah pendidikan karakter berakar sama tuanya dengan sejarah pendidikan itu sendiri. Salah satu pionir pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis dan spiritual dalam pembentukan kepribadian adalah pendidik Jerman FW Foerster (1869–1966). Namun, peran Socrates, Plato, dan Kong Fu-tze juga penting dalam konteks ini. Pada abad ke-18 dan ke-19, pendidikan karakter mulai dipandang sebagai tujuan utama pendidikan, meskipun dukungan untuk pendidikan moral di sekolah umum sering kali menurun dan terpengaruh oleh peristiwa sejarah serta gerakan politik. Sejarah pendidikan moral atau karakter dapat dihubungkan dengan konsep kewarganegaraan, yang mencerminkan loyalitas seseorang sebagai warga negara modern. Di Indonesia, sebelum kemerdekaan, pendidikan budi pekerti dikenal sebagai metode untuk menanamkan asas moral, etika, dan etiket dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Secara etimologis, istilah "karakter" berasal dari bahasa Latin, yaitu "kharakter," "kharassaein," dan "kharax," serta dari bahasa Yunani "character" yang berasal dari kata "charassein," yang berarti membuat tajam atau mendalam. Dalam istilah terminologis, "karakter" diartikan sebagai sifat-sifat manusia yang bergantung pada pengalaman hidup masing-masing. Secara harfiah, "karakter" merujuk pada kualitas atau

kekuatan mental dan moral, serta akhlak atau budi pekerti individu yang membedakannya dari orang lain. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter berarti sifat kewajiban, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, serta tabiat dan watak.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata: pendidikan dan karakter, yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Pendidikan merujuk pada proses atau kegiatan, sedangkan karakter merujuk pada sifat atau kualitas pribadi. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan sifat-sifat baik melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter adalah sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa, mencakup pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri peserta didik. Meskipun pendidikan akhlak dan pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama, yaitu pembentukan karakter, perbedaan orientasi mereka, dengan pendidikan akhlak yang lebih identik dengan tradisi Timur dan Islam, sementara pendidikan karakter lebih terasosiasi dengan tradisi Barat dan sekuler, tidak seharusnya menjadi alasan untuk pertentangan. Kedua konsep ini sebenarnya dapat saling melengkapi (Kurniasih dan Berlin, 2017: 8).

Pendidikan karakter berfungsi sebagai alat untuk membimbing individu menjadi pribadi yang baik dan mampu menyaring pengaruh negatif. Kebijakan pemerintah yang diterapkan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan melalui Kurikulum 2013 tentang pendidikan karakter patut disambut positif dan didukung oleh semua pihak. Pendidikan karakter mencakup aspek teori pengetahuan (kognitif), perasaan (emosional), dan tindakan (praktis). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif dan harus dilakukan secara sistematis serta berkelanjutan. Pendidikan karakter bukan hanya penting tetapi esensial bagi setiap bangsa yang ingin menjadi maju dan beradab. Fakta menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak hanya bergantung pada sumber daya alamnya, tetapi juga pada karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membuat peserta didik memahami, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai, sehingga mereka dapat berperilaku sebagai individu yang utuh. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Kurniasih dan Berlin, 2017: 22).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menggabungkan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (emosional), dan tindakan (praktis) untuk membentuk budi pekerti seseorang. Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, dengan hasil yang terlihat dalam tindakan nyata seperti perilaku yang baik, kejujuran, tanggung

jawab, penghormatan terhadap hak orang lain, dan kerja keras. Aristoteles menyatakan bahwa karakter berkaitan erat dengan kebiasaan yang sering tampak dalam tingkah laku seseorang. Definisi pendidikan karakter melibatkan usaha sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Gunawan, 2012: 28).

Pendidikan karakter adalah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah melalui komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan, sehingga membentuk manusia yang ideal. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua pihak terkait (stakeholders) harus terlibat, termasuk elemen-elemen pendidikan seperti kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, kegiatan ko-kurikuler, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter melibatkan semua aspek yang dapat memengaruhi karakter peserta didik, termasuk keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan faktor-faktor lainnya (Narwanti, 2011: 15).

Upaya membentuk karakter bangsa melalui mata pelajaran yang

berlabel Pancasila dilanjutkan dengan pendekatan indoktrinasi hingga awal tahun 1990-an. Dengan adanya reformasi sekitar tahun 2000, Kurikulum Berbasis Kompetensi diperkenalkan, yang melahirkan pelajaran budi pekerti. Pendidikan karakter kemudian menjadi tema peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) pada tahun 2011 dengan tema "Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa (Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti)" dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas). Di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Korea, pendidikan karakter dimulai sejak pendidikan dasar. Implementasi pendidikan karakter yang terstruktur secara sistematis telah menunjukkan efek positif dalam pencapaiannya, dengan dukungan kuat dari pemerintah di Amerika untuk program pendidikan karakter sejak pendidikan dasar (Narwanti, 2011: 11).

2. Prinsip – prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan dengan baik jika para guru memperhatikan beberapa prinsip dalam pelaksanaannya. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk

membangun karakter.

- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memerikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh Kemendiknas, Dasyim Budimansyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah harus dikembangkan dengan mengikuti prinsip-prinsip berikut:

- a. Pendidikan karakter di sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan,

yang berarti pengembangan nilai-nilai karakter harus dilakukan sepanjang waktu, mulai dari saat peserta didik memasuki sekolah hingga mereka lulus dari satuan pendidikan tersebut.

- b. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran, melalui pengembangan diri, dan budaya di dalam satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan kurikuler, sehingga semua pelajaran mendukung pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Selain itu, nilai-nilai karakter juga dapat dikembangkan melalui kegiatan pengembangan diri, seperti konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan kepramukaan dan lain-lain.
- c. Nilai-nilai karakter sebenarnya tidak diajarkan secara eksplisit sebagai pengetahuan jika sudah terintegrasi dalam mata pelajaran. Namun, untuk mata pelajaran agama yang mengandung ajaran tentang nilai-nilai karakter, proses pengajarannya tetap melibatkan tahapan pengetahuan (knowing), penerapan (doing), dan akhirnya membiasakan (habit).
- d. Proses pendidikan karakter harus melibatkan peserta didik secara aktif (active learning) dan menyenangkan (enjoyable learning). Ini berarti bahwa pendidikan karakter harus dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, bukan hanya oleh guru. Sementara itu, guru berperan dengan menerapkan prinsip "tutwuri handayani," yaitu mendukung dan

memotivasi peserta didik dalam setiap tindakan sesuai dengan ajaran agama (Gunawan, 2012: 36).

Karakter merupakan aspek unik yang hanya dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu, termasuk bangsa. Karakter menjadi dasar kesadaran budaya, kecerdasan budaya, dan juga berfungsi sebagai perekat budaya. Beberapa nilai yang membentuk karakter yang utuh meliputi penghargaan, kreativitas, keimanan, dasar pengetahuan, serta pelaksanaan etika. Selain itu, pendidikan karakter bersifat menyeluruh (*ubiquitous*). Pertama, pendidikan karakter melekat pada pola asuh dalam keluarga. Kedua, proses ini harus melalui pembelajaran di sekolah. Ketiga, setelah melewati dua tahap tersebut, pendidikan karakter baru bisa terwujud di masyarakat dan pemerintahan.

3. Nilai – nilai Pendidikan Karakter

Menurut publikasi berjudul "Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter" (2011) oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 18 nilai pembentuk karakter yang diidentifikasi melalui kajian empirik. Nilai-nilai ini bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Tim Penyusun, 2011).

Berikut adalah deskripsi dari setiap nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup harmonis dengan penganut agama lainnya.

b. Jujur

Perilaku yang mencerminkan kepercayaan dan integritas dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan dalam agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.

d. Disiplin

Perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap berbagai aturan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan ketekunan dan keseriusan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

f. Kreatif

Kemampuan untuk berpikir dan melakukan sesuatu dengan cara baru atau menghasilkan inovasi dari yang sudah ada.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menghargai hak dan kewajiban sama antara diri sendiri dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap yang selalu berusaha untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam dan luas tentang apa yang dipelajari, dilihat, atau didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

k. Cinta Tanah Air

Sikap dan tindakan yang menunjukkan kecintaan terhadap negara dan bangsa, dengan menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi.

l. Menghargai Prestasi

Sikap yang mendorong diri untuk mencapai hasil yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghargai keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Sikap yang mendorong interaksi yang positif dan membangun hubungan baik dengan orang lain, serta menghormati pencapaian orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang berfokus pada menciptakan dan menjaga kedamaian, serta menghargai harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat dan menambah pengetahuan.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan berkontribusi pada perbaikan kondisi alam yang telah rusak.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Narwanti, 2011: 25).

4. Pilar – pilar Pendidikan Karakter

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran dan Amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong dan kerja sama
- f. Percaya diri dan kerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati

i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan

Jika sembilan pilar karakter tersebut benar-benar dipahami dan dirasakan manfaat serta pentingnya dalam kehidupan sehari-hari, maka itulah sebenarnya pendidikan karakter yang diinginkan. Pilar pertama, yaitu cinta kepada Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya, merupakan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Ketika seseorang mampu mencintai Tuhan, kehidupannya akan dipenuhi dengan kebaikan. Jika cinta kepada Tuhan juga diikuti dengan mencintai ciptaan-Nya, yang mencakup seluruh alam semesta, maka cinta ini akan mencakup sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan sekitar. Individu dengan karakter ini akan berusaha untuk selalu berperilaku penuh cinta dan kebaikan. Dengan demikian, kehidupan akan menjadi sangat indah.

Pilar kedua adalah kemandirian dan tanggung jawab. Setelah mencintai Tuhan dan ciptaan-Nya, hal penting berikutnya yang perlu dibangun adalah kemandirian dan tanggung jawab. Banyak tindakan yang merugikan orang lain disebabkan oleh kurangnya kemandirian. Begitu pula dengan tanggung jawab, yang merupakan elemen dasar yang harus dimiliki setiap individu. Tanpa tanggung jawab, seseorang tidak lebih dari sekadar makhluk yang tidak menggunakan akal sehatnya. Oleh karena itu, setiap orang perlu memiliki rasa tanggung jawab, minimal terhadap dirinya sendiri. Setelah memiliki kemandirian dan tanggung jawab, pilar karakter selanjutnya yang harus dikembangkan adalah kejujuran dan amanah. Kejujuran dan sikap amanah merupakan kunci keberhasilan

dalam menjalin hubungan. Orang yang mengabaikan kejujuran dan tidak amanah akan cenderung dijauhi oleh teman dan kenalannya, serta berpotensi melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

Pilar karakter keempat adalah hormat dan santun. Ini adalah kualitas penting yang harus dimiliki setiap individu agar dapat berkolaborasi dalam kehidupan yang harmonis dan menyenangkan. Tanpa rasa hormat dan sopan santun, seseorang akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dan cenderung dihindari oleh orang lain karena dianggap sombong atau angkuh. Oleh karena itu, pendidikan perlu menanamkan sikap hormat dan santun pada anak didik agar mereka dapat menjadi pribadi yang menyenangkan dalam pergaulan.

Pilar karakter kelima adalah dermawan, suka menolong, dan kerja sama. Karakter dermawan dan suka menolong merupakan kemuliaan yang menunjukkan jiwa besar seseorang. Sifat-sifat ini tidak bergantung pada kekayaan; seseorang yang tidak kaya pun dapat menunjukkan dermawan dan suka menolong sesuai dengan kemampuannya. Bahkan tanpa kekayaan, individu dengan sifat mulia ini tetap dapat memberikan bantuan dan dukungan.

Pilar karakter keenam yang harus dikembangkan adalah kepercayaan diri dan kerja keras. Kedua kualitas ini sangat penting untuk mencapai tujuan dan meraih impian dalam hidup. Tanpa kepercayaan diri yang kuat, seseorang akan mudah ragu dan mengalami kesulitan dalam mengambil langkah atau mencapai tujuan. Rasa ragu yang mendalam

sering kali menghalangi seseorang dari mencoba atau menyelesaikan usaha, sehingga menghambat keberhasilan. Oleh karena itu, membangun kepercayaan diri harus dimulai sejak usia dini pada anak didik. Untuk memperkuat karakter sebagai individu sukses, kepercayaan diri harus dikembangkan bersamaan dengan sikap kerja keras. Dengan kedua kualitas ini, anak didik akan menjadi pribadi yang kuat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Pilar karakter ketujuh mencakup kepemimpinan dan keadilan. Setiap individu akan menjalankan peran kepemimpinan, entah sebagai pemimpin keluarga, anak-anak, komunitas, negara, perusahaan, kelompok, organisasi, atau bahkan dirinya sendiri. Karena itu, penting bagi setiap anak didik untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan yang baik dan juga sikap adil. Tanpa keadilan, seorang pemimpin bisa berbuat zalim, yang merupakan perilaku negatif yang sebaiknya dihindari.

Pilar karakter kedelapan adalah kebaikan dan kerendahan hati. Kualitas ini sangat penting bagi setiap individu yang terdidik. Tanpa kebaikan dan kerendahan hati, akan terjadi banyak kerusakan dan munculnya sikap sombong.

Pilar karakter kesembilan meliputi toleransi, kedamaian, dan kesatuan, yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan bersama yang harmonis dan menyenangkan. Pilar ini menjadi semakin relevan mengingat seringnya kekerasan yang terjadi saat ini. Kesembilan pilar karakter ini seharusnya menjadi dasar dalam pendidikan karakter sejak

usia dini, atau yang dikenal sebagai usia emas (golden age) menurut para ahli psikologi. Penelitian menunjukkan bahwa pada usia ini, potensi untuk mengembangkan kecerdasan secara optimal sudah mulai terbentuk, dengan sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi saat anak berusia empat tahun. Oleh karena itu, selain pendidikan di sekolah, orangtua juga memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter anak mereka. (Azzet, 2014: 35).

Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada semua anggota komunitas sekolah, sehingga mereka memiliki pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter di sekolah berfokus pada pembentukan karakter peserta didik. Ini penting agar peserta didik dapat menemukan contoh dan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter mereka, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka ketika dewasa dan berpartisipasi dalam masyarakat.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan yang berlangsung di luar mata pelajaran reguler, dengan tujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan,

potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini khususnya diorganisir oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah atau madrasah. Fokus utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, yang bertujuan menumbuhkan kemampuan mencipta melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam memupuk kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat (Wijaya, 2013: 109).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan kreativitas mereka, yaitu melalui aktivitas yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mencipta sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka agar dapat berprestasi dengan optimal. Selain itu, kegiatan ini juga meliputi pengembangan keagamaan dan sosial, yang bertujuan membantu peserta didik dalam membangun kemampuan religius, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Terakhir, pengembangan rekreatif berfokus pada kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam suasana yang santai, menyenangkan, dan membahagiakan, yang pada gilirannya dapat mendukung pengembangan karir mereka (Gunawan, 2014: 149).

2. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Dalam petunjuk teknis pelaksanaan pengembangan diri, tujuan

kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua kategori: tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian masing-masing.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, serta kebiasaan hidup. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keagamaan, sosial, kemampuan belajar, wawasan, perencanaan karier, keterampilan memecahkan masalah, kemandirian, dan berbagai kemampuan lain yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian peserta didik (Wijaya, 2013: 112).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijabarkan dalam beberapa poin berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik untuk mendukung pembentukan pribadi yang positif dan menyeluruh.
- c. Mendorong kemandirian, kepercayaan diri, dan kreativitas peserta

didik.

- d. Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, dengan memperkaya, mempertajam, dan memperbaiki pengetahuan yang terkait dengan pelajaran melalui berbagai kegiatan seperti lomba mengarang dan lainnya.
- e. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- g. Membina budi pekerti yang luhur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka, termasuk potensi afektif dan sikap tanggung jawab. Selain memiliki tujuan, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup jenis-jenis kegiatan yang melibatkan unsur-unsur seperti sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pihak-pihak terkait, pengorganisasian, waktu, tempat, dan sarana. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin,

spontan, dan keteladanan dilaksanakan langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksanaan sebagaimana telah direncanakan.

3. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan di Indonesia. "Pramuka" adalah singkatan dari praja muda karana, yang berarti rakyat muda yang suka berkarya (Pah, 2015: 12). Sementara itu, "Kepramukaan" merujuk pada proses pendidikan di luar sekolah dan keluarga, berupa kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka, berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Tujuan akhirnya adalah pembentukan karakter, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kependuan yang disesuaikan dengan kondisi, kepentingan, dan perkembangan masyarakat serta bangsa Indonesia.

Kegiatan kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, berbentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilaksanakan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode yang bertujuan membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Pah, 2015: 12). Hal serupa juga diungkapkan oleh Ilyas dan Qoni (2012: 18), bahwa

Pramuka adalah proses pendidikan di luar sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan, dengan tujuan akhir pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan adalah aktivitas di luar jam pelajaran yang bertujuan mendidik peserta didik agar menjadi lebih mandiri, memiliki watak dan akhlak yang baik, serta melalui kegiatan yang menarik, menyehatkan, dan dapat meningkatkan disiplin dalam tanggung jawab yang diberikan.

4. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka

Tujuan gerakan Pramuka adalah untuk membentuk kaum muda Indonesia menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, peduli terhadap sesama, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tugas utama gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda Indonesia agar menjadi generasi yang lebih baik. Fungsi gerakan Pramuka adalah sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menjadi wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda (Taubah dan Uswatun, 2018: 339).

Kegiatan Pramuka mendidik peserta didik dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Tujuannya adalah agar setiap Pramuka:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkemampuan hidup, serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada

Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. Mereka diharapkan mampu membangun diri secara mandiri, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan alam.

Kegiatan Pramuka mendidik peserta didik dan pemuda Indonesia melalui prinsip dasar dan metode kepramukaan yang disesuaikan dengan kondisi, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Tujuannya adalah agar setiap Pramuka:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki keterampilan hidup, serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. Mereka diharapkan mampu membangun diri secara mandiri, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan alam.

Ada yang menyebut gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan di Indonesia, yang merupakan bagian dari pendidikan nasional. Tujuannya adalah membina kaum muda untuk mencapai potensi spiritual, sosial, intelektual, dan fisik secara penuh. Adapun tujuan Pramuka meliputi:

- a. Membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia bagi kaum muda.
- b. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bela negara

kepada kaum muda.

- c. Meningkatkan keterampilan sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot yang tangguh, serta calon pemimpin bangsa (Dani dan Budi, 2015: 29).

Pendapat lain tentang tujuan Pramuka antara lain:

- a. Mendidik dan membina anak dengan prinsip dan metode kepramukaan yang sesuai dengan keadaan, kondisi, kebutuhan, dan kepentingan anak.
- b. Membentuk anak menjadi pribadi yang berkepribadian, berwatak, bermoral, memiliki mental, budi pekerti, dan keyakinan agama yang tinggi dan baik.
- c. Mengembangkan kecerdasan dan keterampilan anak.
- d. Meningkatkan kesehatan dan kekuatan fisik jasmani anak.
- e. Membentuk anak menjadi warga negara yang baik dan patuh.
- f. Membantu anak berpartisipasi dalam masyarakat dan pembangunan.
- g. Membentuk anak yang mengerti dan setia pada Pancasila (Nurhayati, 2014: 137).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan kepramukaan adalah membentuk individu yang memiliki kepribadian, watak, dan budi pekerti yang luhur, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Melalui kegiatan kepramukaan, peserta didik diharapkan dapat menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam setiap tugas yang mereka jalankan.

5. Fungsi Ekstrakurikuler Pramuka

Kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang dirancang untuk anak muda dengan bimbingan dan tanggung jawab dari anggota dewasa. Kegiatan pramuka dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan keluarga, menggunakan metode dan prinsip dasar yang telah ditetapkan. Fungsi-fungsi kepramukaan untuk anak muda antara lain:

- a. Menjadi wadah yang berguna bagi anak.
- b. Menyediakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan namun tetap edukatif.
- c. Menjadi sarana bagi orang dewasa yang sukarela untuk membina dan mendidik anak.
- d. Berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan masyarakat.
- e. Menjadi tempat pelatihan bagi kader yang cerdas, terampil, dan patuh.
- f. Menjadi tempat latihan organisasi bagi anak.

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan keluarga, yang mendukung pembinaan dan pengembangan kaum muda melalui sistem among, prinsip dasar, dan metode kepramukaan. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah pembinaan peserta didik, membantu dalam pengembangan sikap kemandirian dan wawasan pengetahuan mereka.

D. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan Kedisiplinan, yang berasal dari kata "disiplin" dengan awalan "ke-" dan akhiran "-an," menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, dan sebagainya (Tim Penyusun, 1997: 747). Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang diyakini, termasuk dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tertentu (<https://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>, diakses pada 25 November 2021 pukul 19:05 WIB). Disiplin dirancang untuk membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungan mereka, muncul dari kebutuhan untuk menyeimbangkan keinginan individu dengan pembatasan atau peraturan lingkungan (Semiawan, 2008: 27).

Sejalan dengan pendapat Yunus dan Muhammad (1991: 36), disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh pendidik untuk membentuk tingkah laku dan kebiasaan siswa, sehingga mereka patuh pada aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan dan diterapkan dalam setiap aktivitas sekolah.

Begitu Demikian pula dengan ayat Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 59 yang mengajak umat Islam untuk taat dan beriman, terjemahannya adalah sebagai berikut:

"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, taatilah Rasul-Nya, dan para pemimpin di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul-Nya

(sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih baik akibatnya."

Disiplin merupakan dasar utama dalam mengembangkan kemampuan bertindak, berpikir, dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan dan pembelajaran. Disiplin juga melibatkan kepatuhan anggota organisasi (seperti keluarga, sekolah, atau komunitas) terhadap aturan yang telah ditetapkan, untuk menyesuaikan diri sehingga menjadi kebiasaan dan menciptakan keadaan yang tertib.

Konsep populer mengenai "disiplin" sering diasosiasikan dengan "hukuman." Menurut pandangan ini, disiplin diterapkan hanya ketika anak melanggar aturan yang ditetapkan oleh orang tua, guru, atau pihak berwenang lainnya. Sastrapraja (1987: 117) menyatakan bahwa disiplin adalah penerapan kebijakan untuk perbaikan melalui pengarahan dan paksaan. Unaradjan (1993: 8) juga menyatakan bahwa disiplin berarti hukuman atau latihan yang membetulkan dan kontrol yang memperkuat ketaatan. Selain itu, disiplin juga dapat berarti mengikuti pemimpin.

2. Jenis – Jenis Disiplin

Ditinjau Dalam hal ruang lingkup penerapan peraturan atau ketentuan, disiplin dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Disiplin Diri

Disiplin diri, atau dikenal juga sebagai disiplin pribadi atau swadisiplin, merujuk pada aturan atau ketentuan yang hanya berlaku untuk individu itu sendiri. Contoh dari disiplin diri termasuk disiplin

dalam belajar, bekerja, dan beribadah. Disiplin diri (self-discipline) melibatkan kemampuan mengendalikan diri dan konsistensi pribadi (Danim, 2011: 137).

b. Disiplin Sosial

Disiplin sosial berlaku untuk peraturan atau ketentuan yang harus dipatuhi oleh banyak orang atau masyarakat secara umum. Contohnya termasuk disiplin lalu lintas dan disiplin dalam menghadiri rapat.

c. Disiplin Nasional

Disiplin nasional mencakup peraturan atau ketentuan yang merupakan norma atau tata laku berbangsa dan bernegara yang wajib dipatuhi oleh seluruh rakyat. Contoh dari disiplin nasional adalah disiplin dalam membayar pajak dan disiplin dalam mengikuti upacara bendera (Mas'udi, 2000: 88).

Dalam penelitian ini, kedisiplinan peserta didik merujuk pada kemampuan mereka untuk disiplin terhadap diri sendiri. Ini mencakup kepatuhan dalam mengikuti jadwal pelajaran, menghindari godaan yang dapat menunda waktu belajar, serta menjaga kondisi fisik dengan disiplin.

Dari segi asal munculnya, disiplin dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Self-discipline adalah sikap atau perilaku disiplin yang muncul karena seseorang merasa telah memenuhi kebutuhannya dan merasa menjadi bagian dari suatu organisasi. Hal ini mendorong individu untuk secara sukarela mematuhi peraturan yang ada.
- b. Command discipline adalah sikap atau perilaku disiplin yang

muncul bukan dari kesadaran pribadi, melainkan karena adanya paksaan atau ancaman dari pihak lain (Mas'udi, 2000: 89).

3. Tujuan Disiplin

Tujuan utama disiplin adalah untuk mendidik individu agar mampu mengembangkan dirinya, melatih anak dalam mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri, sehingga mereka menjadi pribadi yang mandiri dan mematuhi segala peraturan. Di sekolah, disiplin sering digunakan untuk mengendalikan perilaku siswa agar tugas-tugas sekolah dapat berjalan secara optimal (Rohani, 2004: 134).

Adapun Tujuan disiplin menurut Schaefer (1989: 108) adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan jangka panjangnya adalah agar anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang sesuai.
- b. Tujuan jangka panjang lainnya adalah untuk mengembangkan dan mengendalikan diri anak tanpa pengaruh kontrol eksternal.

Fachrudin Fachrudin (1989: 108) menyatakan bahwa tujuan utama dari disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik menjadi pribadi yang matang dan berkembang dari sifat ketergantungan dan kurang bertanggung jawab menjadi pribadi yang bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah masalah disiplin serta menciptakan situasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar, di mana mereka mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang agar lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sesuai dengan pola yang disetujui oleh lingkungannya dan dapat diterima.

4. Fungsi Disiplin

Pada dasarnya, kehidupan manusia di dunia ini tidak terlepas dari norma dan aturan yang berfungsi sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalannya kehidupan. Hal yang sama berlaku di sekolah, di mana untuk mencapai proses belajar yang optimal, peserta didik harus memiliki disiplin belajar yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan tata tertib agar kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan terarah.

Menurut Gunarso (2000, 135), disiplin diperlukan dalam mendidik anak agar mereka dapat dengan mudah:

- a. Menyerap pengetahuan dan pemahaman sosial, termasuk hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menaati kewajiban serta memahami larangan-larangan.
- c. Memahami perilaku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan bertindak tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan kesenangan pribadi tanpa peringatan dari orang lain.

Poin utama dan cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan teratur dalam aktivitas belajar, baik di rumah maupun di

sekolah, merupakan kewajiban bagi peserta didik agar proses belajar mereka berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan begitu, keterampilan akan benar-benar dikuasai dan ilmu yang dipelajari dapat dipahami secara sempurna (Gie, 1971: 49).

5. Indikator Kedisiplinan

Menurut Menurut Sofchah Sulistiyowati dalam Nugraha (2012: 20), agar seorang peserta didik dapat belajar dengan baik, ia harus bersikap disiplin, terutama dalam hal-hal berikut:

a. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran

Peserta didik harus menepati jadwal belajar yang telah dibuat.

Mereka diharapkan membuat jadwal belajar yang sesuai dengan jadwal pelajaran dan mematuhi.

b. Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar

Saat tiba waktu belajar dan peserta didik dihadapkan pada godaan, seperti ajakan bermain dari teman, mereka harus mampu menolak ajakan tersebut dengan cara yang sopan.

c. Kedisiplinan terhadap diri sendiri

Peserta didik harus menumbuhkan semangat belajar sendiri, baik di rumah maupun di sekolah. Mereka harus menyadari kewajibannya sebagai pelajar untuk belajar dengan rajin dan tekun serta mematuhi semua peraturan yang ada tanpa paksaan.

d. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik

Peserta didik perlu menjaga kondisi fisik dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang, beristirahat secara teratur, dan berolahraga. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal ini mempengaruhi aktivitas sehari-hari, seperti mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik.

6. Disiplin Diri

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku individu, kelompok, atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Jaroliek dan Clifford (2006) memiliki pandangan berbeda, mereka menganggap disiplin sebagai suatu bentuk pembebanan diri untuk mencapai pembangunan karakter. Contoh pembebanan diri ini meliputi kebiasaan bekerja, belajar, memberi perhatian kepada orang lain, dan lain-lain. Berdasarkan pandangan ini, penulis menyimpulkan bahwa disiplin adalah bentuk pembebanan diri yang mengacu pada sikap patuh terhadap aturan dan/atau perintah orang lain.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin diri adalah kemampuan untuk terus mendorong diri sendiri untuk maju dan tetap termotivasi dalam segala kondisi guna mencapai pengembangan karakter. Dengan menjadi orang yang disiplin, individu dapat membuat

keputusan yang rasional, bukan berdasarkan emosi. Peserta didik yang memiliki disiplin diri menunjukkan keteraturan berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan pergaulan, serta pandangan hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

E. Penelitian yang Relevan

Peneliti bermaksud menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fokus atau tema penelitian ini. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mencari hasil-hasil penelitian yang relevan sebagai bahan masukan untuk merancang kerangka penelitian. Hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Dias Prabowo Kurniawan (2011), yang berjudul "Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan frekuensi belajar di rumah terhadap prestasi belajar PKN peserta didik kelas V MI AL Islam Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012." Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar PKN, mengkaji pengaruh frekuensi belajar di rumah terhadap prestasi belajar PKN, serta mengkaji pengaruh gabungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan frekuensi belajar di rumah terhadap prestasi belajar PKN. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi regresi ganda, uji t, uji f,

R^2 , serta perhitungan sumbangan relatif dan efektif. Berdasarkan analisis data, diperoleh persamaan regresi linier berganda: $Y = 71,435 + 0,161X_1 + 0,062$, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar PKN peserta didik tidak dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

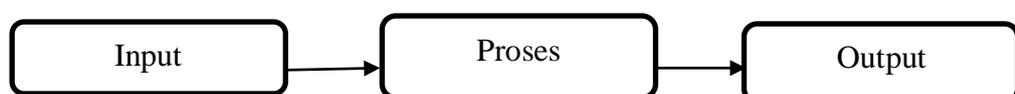
2. Penelitian oleh Handoko Cahyandaru (2013), berjudul "Pengaruh keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI MAN Yogyakarta II." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas, sedangkan dokumentasi untuk variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar mereka, dengan nilai $0,761 > 0,195$ dan nilai sig. $0,00 < \text{taraf signifikan } 0,05$, dengan $R^2 = 0,579$. Sumbangan pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar peserta didik adalah 57,9%, sehingga masih terdapat 42,1% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mereka.
3. Penelitian oleh Rusmiati (2010), berjudul "Pengaruh ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar peserta didik MIN Pinrang." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN Pinrang dan menilai pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta

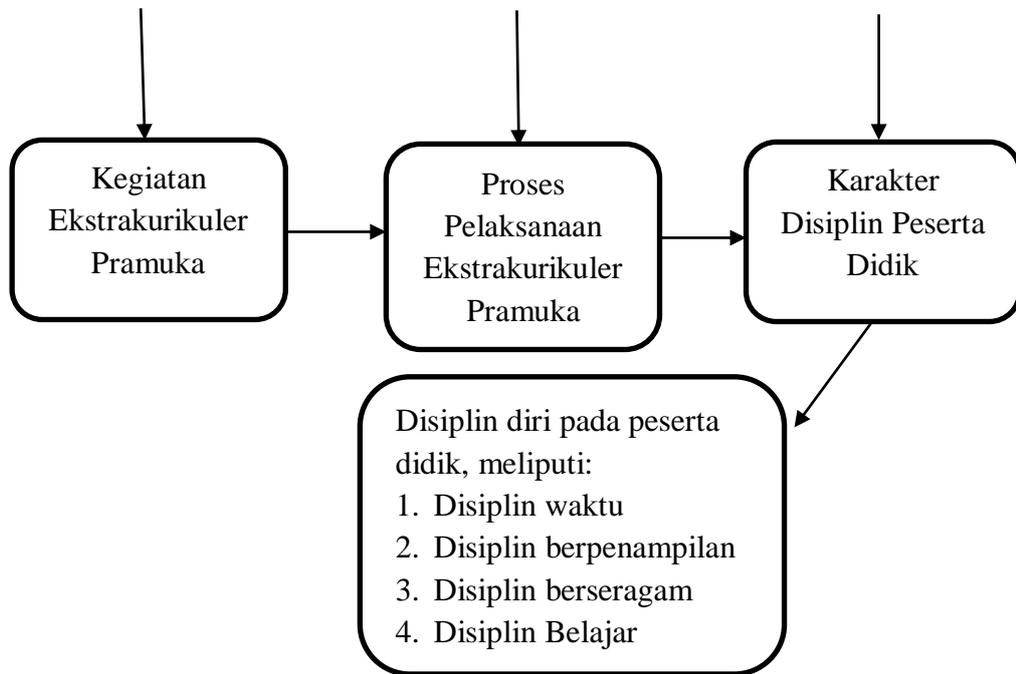
didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler umumnya mendapatkan nilai yang tinggi, dengan rentang nilai antara 1474 hingga 1391, dan memperoleh peringkat kelas yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan berprestasi.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2012: 60). Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah jika Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka peserta didik berjalan dengan baik, maka pembentukan karakter disiplin juga akan baik. Sebaliknya, jika kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka tidak berjalan dengan baik atau peserta didik tidak mengikuti kegiatan tersebut, maka pembentukan karakter disiplinnya akan buruk.

Kategori kegiatan ekstrakurikuler meliputi baik, cukup, dan kurang baik. Pembentukan karakter disiplin dapat dikategorikan sebagai baik, cukup, dan kurang baik. Berikut adalah kerangka konseptual berpikir yang penulis susun:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam pelaksanaan di lapangan, karena pendekatan kualitatif menghasilkan data yang berupa kata-kata, sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data mengenai status gejala yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan baris-berbaris dalam latihan Pramuka Siaga dapat mengembangkan disiplin waktu. Untuk mencari kebenaran atau jawaban dari permasalahan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan pengumpulan data melalui berbagai instrumen seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moelong LJ (2002: 3), penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif ini mengkaji perspektif partisipan dengan menggunakan strategi interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, foto, rekaman suara, dan data lain yang mendukung validitas penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang memberikan gambaran sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan, atau program, serta menyediakan informasi

tentang kondisi kehidupan masyarakat, situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh, dan fenomena tertentu. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen akan ditulis secara sistematis dalam bentuk deskriptif.

Desain deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kegiatan baris-berbaris dalam kegiatan Pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengambil tempat di SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal yang beralamat di jalan Jatinegara-Penyalahan KM 8 Desa Penyalahan Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

2. Waktu Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian mulai 1 April 2024 sampai dengan 10 Juni 2024 Tahun Pelajaran 2023/2024 pada saat Semester Genap.

C. Teknik Pengambilan Sample

Subjek penelitian di lingkungan SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, yang dijadikan subjek penelitian antara lain:

1. Pembina Pramuka SD Negeri Penyalahan 02.
2. Peserta didik SD Negeri Penyalahan 02 Kelas III dan Kelas IV yang masih belum disiplin.

Penentuan subjek dilakukan dengan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 219). Secara sederhana, Purposive Sampling berarti secara sengaja memilih sampel tertentu (jika berupa orang, maka orang-orang tertentu) sesuai dengan persyaratan (sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel.

Penelitian ini menggunakan data dari informan utama, yaitu pembina pramuka, dan peserta didik SD Negeri Penyalahan 02 sebagai informasi tambahan yang mendukung kajian penelitian. Subjek dalam penelitian ini sebagian didatangi dan diwawancarai, sementara yang lain diamati atau diobservasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data dari observasi menggunakan teknik triangulasi, sehingga data dan informasi mencapai titik jenuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen penelitian harus sesuai dengan masalah dan aspek yang diteliti

untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk memperoleh skor dari setiap variabel, peneliti akan menggunakan instrumen-instrumen berikut:

1. Observasi

Dengan menggunakan observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam, dan dapat mengungkap makna dari setiap perilaku yang tampak. Stainback (dalam Sugiyono, 2010: 331) menjelaskan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati aktivitas orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan turut serta dalam aktivitas mereka. Penulis menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati dan mencatat perilaku subjek saat peristiwa terjadi, agar peneliti dapat melakukan pencatatan secepat mungkin dan memanfaatkan alat bantu seperti kamera.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan Pramuka yang dilaksanakan oleh peserta didik Kelas III dan Kelas IV SD Negeri Penyalahan 02. Kegiatan Pramuka ini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik yang masih kurang disiplin, seperti terlambat hadir, dengan menggunakan foto sebagai alat pengumpulan data. Melalui observasi, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk (1) memverifikasi kebenaran informasi dengan bertanya langsung kepada subjek dan (2) mencatat perilaku serta kejadian yang sebenarnya. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai (1) kondisi peserta didik SD Negeri Penyalahan 02, (2) pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler Pramuka di sekolah tersebut, (3) implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga dalam pengembangan disiplin, (4) kendala yang dihadapi selama latihan Pramuka Siaga, dan (5) faktor-faktor yang mendukung serta menghambat kegiatan latihan Pramuka Siaga dalam pengembangan disiplin. Adapun pedoman Observasinya sebagai berikut :

Pedoman Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler
Kepramukaan Di SD Negeri Penyalahan 02
Kecamatan Jatinegara.

No	Kegiatan Yang diamati	Skala		
		Baik	Sedang	Kurang
1	Keadaan Gedung Sekolah a. Keberadaan Sekolah b. Kebersihan Sekolah c. Tata Letak Gedung			
2	Kegiatan Ekstraurikuler a. Perencanaan Ekstrakurikuler b. Pengorganisasian Ekstrakurikuler c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler d. Pengawasan Ekstrakurikuler e. Evaluasi Ekstrakurikuler			
3	Pengamatan terhadap peserta didik ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler			

Pedoman Dokumentasi Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Ada	Tidak
1	Dokumen Sekolah a. Profil Sekolah b. Sejarah Berdirinya Sekolah c. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah d. Struktur Organisasi e. Tenaga Pengajar/ Kependidikan f. Keadaan peserta Didik/Siswa g. Sarana dan Prasarana Meliputi : Ruang Guru, Ruang Kelas, Fasilitas Sekolah , dll.		
2	Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler		
3	Tata Tertib Pelaksanaan Ekstrakurikuler		

2. Dokumentasi

Menurut Moleong (2007: 216-217), dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dokumen dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan berbagai hal. Dalam penelitian ini, secara teknis, peneliti mengidentifikasi sumber-sumber primer berupa dokumen pelaksanaan baris-berbaris, seperti kurikulum, bahan ajar,

strategi kegiatan, dan media kegiatan. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap bagi observasi dan wawancara yang dilakukan.

3. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dipilih sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti telah mengetahui dengan jelas informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam wawancara ini, peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif yang sudah disiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2016: 138).

Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dan sangat populer di kalangan peneliti. Wawancara dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian dan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan, dan sebagainya. Proses ini melibatkan interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai. Adapun contoh pedoman wawancara sebagai berikut :

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :

Interview :

Jabatan :

Tempat :

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana implementasi kegiatan pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin di SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara?
 - 1) Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Penyalahan 02?
 - 2) Apakah tujuan dari ekstrakurikuler pramuka Siaga di SD Negeri Penyalahan 02?
 - 3) Apakah bentuk kegiatan tersebut dapat diimplementasikan pada kegiatan di luar Pramuka?
 - 4) Bagaimana bentuk penerapannya saat kegiatan di luar Pramuka?
 - 5) Bagaimana proses pemilihan materi latihan dilakukan pada kegiatan Pramuka Siaga?
- b. Apa saja dampak ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara?
 - 1) Apakah ada perbedaan tingkah laku peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan yang sebelum mengikuti kegiatan tersebut?
 - 2) Bagaimana tingkah laku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pramuka dalam proses pembelajaran?
 - 3) Apakah ada hubungannya penerapan kegiatan pramuka dengan perubahan perilaku peserta didik?
 - 4) Perubahan tingkah laku apa yang paling menonjol pada peserta didik dengan adanya kegiatan baris – berbaris tersebut?
- c. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
 - 1) Apakah ada kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan pramuka?
 - 2) Bagaimana kendala tersebut dapat terjadi?
 - 3) Apakah kendala tersebut dapat diatasi?
 - 4) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

- 5) Apakah dengan adanya pemecahan kendala tersebut dapat merubah tingkah laku peserta didik terutama dalam hal disiplin?
 - 6) Bagaimana perubahan disiplin tersebut pada peserta didik?
- d. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan disiplin di SD Negeri Penyalahan 02?
- 1) Bagaimana dalam menentukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
 - 2) Apakah menurut Kakak KaMabigus solusinya sudah tepat?
- e. Faktor apa saja yang menunjang kegiatan pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
- 1) Apakah ada faktor internal dan eksternal yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka Siaga?
 - 2) Apakah ada faktor internal dan eksternal sebagai kendala pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka Siaga?

2. Pembina Pramuka

- a. Bagaimana implementasi kegiatan latihan pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin di SD Negeri Penyalahan 02 ?
- 1) Apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka sering dilakukan pada kegiatan pramuka siaga?
 - 2) Bagaimana proses kegiatan pramuka Siaga di SD Negeri Penyalahan 02?
 - 3) Apa tujuan dari ekstrakurikuler pramuka tersebut?
- b. Apa saja dampak kegiatan latihan pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02 Tahun Pelajaran 2023/2024?
- 1) Apakah terdapat dampak kegiatan pramuka terhadap kehidupan peserta didik sehari – hari? Bagaimana dampaknya dalam proses pembelajaran di sekolah?
 - 2) Apakah kakak Pembina setuju bahwa kegiatan latihan Pramuka berperan sebagai wadah dalam pengembangan karakter disiplin

diri peserta didik? Jika setuju, mengapa harus latihan pramuka
Jika tidak setuju, apakah alasannya?

- c. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
 - 1) Apakah peserta didik hadir tepat waktu dalam kegiatan latihan Pramuka?
 - 2) Bagaimana perbedaan tingkah laku peserta didik yang mengikuti kegiatan latihan Pramuka dengan yang tidak mengikuti kegiatan?
- d. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
 - 1) Adakah upaya yang kakak Pembina lakukan agar kakak mampu mengatasi kendala dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui latihan Pramuka?
 - 2) Apakah solusi tersebut dapat diterapkan saat peserta didik mengalami permasalahan pada kehidupan sehari – hari?
- e. Faktor apa saja yang menunjang kegiatan pramuka dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
 - 1) Apakah faktor tersebut berasal dari diri peserta didik?
 - 2) Bagaimana cara Kakak Pembina dalam menunjang kegiatan pramuka pada peserta didik untuk mengembangkan disiplin diri?

3. Peserta Didik

- a. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap disiplin di SD Negeri Penyalahan 02 Tahun Pelajaran 2023/2024?
 - 1) Apakah peserta didik sering datang terlambat selama latihan Pramuka? Apa alasannya kenapa sampai datang terlambat?
 - 2) Bagaimana proses kegiatan pramuka yang dilakukan?
 - 3) Bentuk materi apa yang sering diberikan oleh kakak Pembina?
 - 4) Apakah latihan Pramuka sering dilakukan?
 - 5) Apakah kakak Pembina pramuka sudah memberikan contoh karakter disiplin yang baik kepada peserta didik?

- b. Apa saja dampak ekstrakurikuler pramuka dalam mengimplementasikan disiplin di SD Negeri Penyalahan 02 Tahun Pelajaran 2023/2024?
- 1) Apakah terdapat dampak Ekstrakurikuler pramuka terhadap proses pembelajaran di sekolah?
 - 2) Sudahkah peserta didik dapat mengatur waktu dalam kegiatan sehari – hari?
 - 3) Apa saja manfaat yang peserta didik peroleh selama mengikuti latihan Pramuka?
 - 4) Bagaimana cara peserta didik mengatur waktu agar dapat mengembangkan disiplin diri?
- c. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
- 1) Apakah kendala yang dihadapi dalam kegiatan latihan pramuka berkaitan dengan kebiasaan dalam kehidupan peserta didik?
 - 2) Apa yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kendala tersebut?
- d. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
- 1) Bagaimana cara atau solusi peserta didik agar terhindar dari kendala – kendala yang pernah dialami?
 - 2) Apakah solusi tersebut sudah tepat untuk mengatasi kendala mengembangkan disiplin diri peserta didik dalam kehidupan sehari – hari?
 - 3) Berikan contoh solusi yang sesuai untuk diterapkan dalam menghadapi kesulitan peserta didik dalam kegiatan sehari – hari!
- e. Faktor apa saja yang menunjang kegiatan baris – berbaris pada latihan pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
- 1) Apakah faktor tersebut berasal dari diri peserta didik atau berasal dari Kakak Pembina?

- 2) Bagaimana peran Kakak Pembina dalam menunjang ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik untuk mengembangkan disiplin diri?

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti, tanpa mengabaikan prosedur yang berlaku. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala kebutuhan penelitian, termasuk mengurus izin penelitian ke SD Negeri Penyalahan 02 sebagai lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti telah mulai mengumpulkan data menggunakan dua metode, yaitu penelitian pustaka (library research) dan penelitian lapangan (field research).

- a. Penelitian Pustaka (Library Research)

Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui literatur seperti buku, majalah, dan tulisan terkait penelitian. Peneliti menggunakan dua jenis kutipan:

Kutipan Langsung: Mengutip data secara verbatim dari literatur tanpa mengubah redaksi, isi, atau maknanya.

Kutipan Tidak Langsung: Mengubah redaksi kutipan dari literatur namun tetap mempertahankan makna aslinya.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

Metode ini mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian atau peristiwa di lokasi penelitian. Sesuai dengan Tanzeh (2011: 82), observasi dilakukan untuk mengamati sikap, perilaku, dan gejala alam. Peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler untuk menilai keaktifan peserta didik, ketepatan waktu, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan seragam selama kegiatan berlangsung.

c. Kuesioner (Angket)

Peneliti juga menggunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner terdiri dari daftar pertanyaan yang dirancang secara terstruktur untuk mengumpulkan data kuantitatif. Sebelum menyusun kuesioner, peneliti melakukan operasionalisasi judul penelitian untuk menentukan alat ukur yang akan digunakan. Kuesioner harus memenuhi tiga kriteria: mudah ditanyakan, mudah dijawab, dan mudah diolah (Sugiyono, 2006: 96).

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dari observasi, wawancara, dan studi dokumen terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang terkumpul mengenai filosofi, konsep, dan hasil implementasi kegiatan latihan Pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri peserta didik di SD Negeri Penyalahan 02. Menurut Muhadjir (2008: 104), analisis data adalah "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna."

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa analisis data kualitatif mencakup aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Menurut Bodgan & Biklen dalam buku Moleong (2016: 248), analisis data kualitatif melibatkan bekerja dengan data, mengorganisasinya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari apa yang penting, dan menyajikannya kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik berarti penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar, tanpa manipulasi, eksperimen, atau tes (Nasution, 2003: 18). Oleh karena itu, metode naturalistik digunakan untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya, mungkin tersembunyi atau tertutup, berdasarkan cerita lisan atau tertulis dari masa lalu tentang kejadian nyata

dengan cara yang kurang nyata (Sukardi, 2006: 3). Metode penelitian kualitatif naturalistik dipilih karena data diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan angka-angka statistik. Penelitian naturalistik bertujuan mengungkap kejadian nyata.

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan empat komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul, terlihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih (Rijali, 2018: 91). Pada tahap awal, data yang diperoleh akan direduksi atau diseleksi terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang disajikan nantinya fokus pada penelitian dan masalah yang sedang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif. Bentuk teks naratif memungkinkan penjelasan mengenai data yang diperoleh secara ringkas dan sederhana. Selain itu, data juga akan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan grafik agar lebih mudah dipahami. Penyajian data adalah kegiatan di mana informasi

disusun sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diakses, sehingga memudahkan melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat, atau perlu analisis ulang (Rijali, 2018: 94). Penyajian data mempermudah pembaca memahami data yang diperoleh dan memudahkan peneliti menarik kesimpulan terkait filosofi, konsep, dan hasil penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok dan field trip industri untuk meningkatkan motivasi berwirausaha.

3. Verifikasi

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, namun semakin lama kesimpulan menjadi lebih rinci dan kokoh (Rijali, 2018: 94). Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2017: 252). Dalam penelitian ini, kesimpulan

awal yang dikemukakan peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh di lapangan, memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian mengenai kegiatan Pramuka Siaga dalam pembinaan disiplin di SD Negeri Penyalahan 02.

4. Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan kebenaran hasil penelitian mengenai pengembangan karakter disiplin diri pada peserta didik SD Negeri Penyalahan 02 melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Selain itu, juga untuk mengungkap atau memperjelas data dengan fakta-fakta aktual. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Norman K. Denkin yang dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012), triangulasi adalah kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Tujuan teknik ini adalah untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber selama berbagai fase penelitian di lapangan. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang, mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi data dengan sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, sejumlah pembina, dan peserta didik kelas III dan kelas IV yang

masih kurang disiplin. Data hasil wawancara pertama dibandingkan dengan hasil wawancara berikutnya. Penekanan perbandingan ini bukan hanya pada kesamaan pendapat, pandangan, atau pikiran, tetapi juga pada alasan-alasan di balik perbedaan yang ditemukan.

5. Penarikan Simpulan

Data yang telah diproses kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang objektif. Kesimpulan diambil dengan melihat hasil reduksi data maupun penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Kesimpulan ini dapat disajikan dalam bentuk bagan aplikasi Nvivo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Penyalahan 02 adalah Sekolah Dasar yang berdiri berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 421.2/025/ /37/1985, Tanggal 1 Agustus 1985 berlokasi di Desa Penyalahan Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, berada di lingkungan masyarakat pedesaan yang sebagian besar penduduknya adalah warga asli, hanya sebagian kecil masyarakat yang merupakan pendatang baru. Kondisi ini menyebabkan budaya lokal masih sangat dominan.

Kurikulum di SD Negeri Penyalahan 02 disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum dengan tujuan menyesuaikan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Sebagai lembaga pendidikan, SD Negeri Penyalahan 02 diharapkan dapat mengantisipasi perkembangan dan tantangan di masa depan. Tantangan-tantangan tersebut mencakup: (1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang mempercepat perubahan serta mobilitas antar sektor dan lokasi, (3) era informasi, (4) dampak globalisasi terhadap perilaku dan moral manusia, (5) perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, dan (6) era perdagangan bebas.

Pada poin ke-4 dalam kurikulum yang dijelaskan yang telah disusun oleh Tim Pengembangan Kurikulum SD Negeri Penyalahan 02 di atas, Peserta didik dapat mengimplementasikan perilaku pada kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu latihan Pramuka.

Table 4.1 Identitas SD Negeri Penyalahan 02

Nama Sekolah	SD Negeri Penyalahan 02
Nama Kepala Sekolah	Suharto, S.Pd.
Status Sekolah	Negeri
NPSN	20325096
Akreditasi Sekolah	B
Alamat Lengkap	Jalan Jatinegara-Penyalahan KM 8 Kecamatan Jatinegara
Nomor Telepon	
Kode Pos	52473
Struktur Kurikulum	Kurikulum merdeka
Tahun Berdiri	1985
SK Pendirian Sekolah	SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 421.2/025/ /37/1985
Web Sekolah	
Alamat Email	sdpenyalahan02@gmail.com

Keberadaan SD Negeri Penyalahan 02 sebagai sekolah negeri, letaknya yang strategis, dan merupakan sekolah di desa Penyalahan yang selalu dibutuhkan disetiap kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, hal ini menjadikan SD Negeri Penyalahan 02 menjadi

tumpuan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya setelah tamat dari TK.



Gambar 4.1. SD Negeri Penyalahan 02

Visi SD Negeri Penyalahan 02 diharapkan sejalan dengan arah perkembangan yang dihadapi. Visi ini merupakan gambaran ideal tentang profil yang diinginkan untuk SD Negeri Penyalahan 02 di masa depan. Meskipun demikian, visi tersebut harus tetap mengikuti kebijakan pendidikan nasional. Visi juga perlu mempertimbangkan dan memperhatikan (1) potensi yang dimiliki oleh SD Negeri Penyalahan 02, serta (2) harapan masyarakat yang dilayani oleh sekolah tersebut. Dalam merumuskan visi, pihak-pihak terkait (stakeholders) melakukan musyawarah agar visi tersebut mencerminkan aspirasi berbagai kelompok yang terlibat, termasuk guru, staf tata usaha, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Semua kelompok ini berperan aktif dalam mewujudkan visi SD Negeri Penyalahan 02. Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat: (1) filosofis, (2) khas, (3)

mudah diingat. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh SD Negeri Penyalahan 02. Visi SD Negeri Penyalahan 02 adalah:

“Disiplin dalam belajar, berwawasan iptek dan peduli lingkungan hidup menuju prestasi berdasarkan iman dan takwa.”

Dalam memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga SD Negeri Penyalahan 02 untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Untuk mencapai Visi sekolah telah menetapkan misi:

- a. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah dengan mematuhi tata tertib sekolah yang telah disepakati bersama.
- b. Tanggap terhadap perkembangan IPTEK sebagai upaya penanggulangan pencemaran lingkungan hidup.
- c. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih sebagai upaya dalam pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.
- d. Meningkatkan iman dan takwa untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah.

Selanjutnya tujuan pendidikan di SD Negeri Penyalahan 02 sebagai berikut:

- a. Tujuan sekolah yang akan dicapai selama 4 (empat) tahun mendatang adalah:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkualitas yang memiliki kepribadian serta akhlak yang mulia, terampil dan dapat hidup mandiri.
- 2) Meningkatkan sekolah menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Tegal.
- 3) Mengembangkan sekolah potensial menjadi sekolah penggerak

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan data yang diambil salah satunya melalui wawancara dengan Pembina Pramuka di Pangkalan SD Negeri Penyalahan 02, baik Pembina putra maupun Pembina putri, beserta pelatih yang ada. Berikut merupakan informan dalam penelitian yang diambil keterangannya melalui wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

Tabel 4.2. Struktur Organisasi Pramuka SD Negeri Penyalahan 02

No	Nama Pembina	Jabatan
1.	Suharto, S.Pd.,	Ka Mabigus
2.	Teguh Yoga Pamungkas, S.Pd	Ka Gudep Putra
3.	Badrudin, S.Pd	Pembina Putra
4.	Muhamad Solihul Amin, S.Pd	Pembina Putra

No	Nama Pembina	Jabatan
5.	Juweriyah, S.Pd	Ka Gudep Putri

6.	Eka Kusyanti, S.Pd	Bendahara & Pembina Putri
7.	Warsiniasih, S.Pd.	Pembina Putri
8.	Tika Susanti, S.Pd	Pembina Putri

Selanjutnya, tabel jumlah peserta didik yang terdaftar di Pangkalan SD Negeri Penyalahan 02 Tahun Pelajaran 2023/2024 yang masih aktif dan mengikuti kegiatan rutin Latihan Pramuka yang dilaksanakan dari kelas III sampai kelas IV, ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Daftar Jumlah Peserta Didik SD Negeri Penyalahan 02

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Keseluruhan
1.	I	34	164
2.	II	35	
3.	III	22	
4.	IV	29	
5.	V	24	
6.	VI	20	

2. Analisis Data

Peneliti akan menganalisis hasil temuan selama pelaksanaan kegiatan baris-berbaris yang bertujuan untuk mengembangkan disiplin diri peserta didik di SD Negeri Penyalahan 02, setelah melakukan penelitian di sekolah tersebut dan memperoleh data yang relevan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.1 Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik SD Negeri Penyalahan 02.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif dan psikomotorik, dirancang untuk anak-anak dan remaja di luar lingkungan sekolah dan keluarga, dengan pengawasan dari orang dewasa. Kegiatan pramuka meliputi pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas rekreatif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan di bawah bimbingan orang dewasa. Dalam struktur kepengurusan pramuka, kepala sekolah berperan sebagai pengawas, memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti di SD Negeri Penyalahan 02, dan memastikan kegiatan tersebut sesuai dengan rencana.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diadakan setiap Jumat sore di halaman sekolah untuk latihan rutin. Salah satu kegiatan penting dalam pramuka adalah peraturan baris-berbaris, yang mengajarkan disiplin, keteraturan, dan kerja sama dalam kelompok. Peraturan ini bertujuan menumbuhkan sikap baik dengan mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi, mencerminkan keikhlasan. Biasanya, baris-berbaris dilakukan selama perkemahan, latihan rutin, atau upacara, dengan pengenalan gerakan dasar seperti langkah biasa, langkah kaki serong, dan putar balik.

Dalam implementasi baris-berbaris, penting untuk memperkenalkan gerakan dasar dan membentuk barisan yang seimbang. Pemimpin barisan harus dipilih dengan cermat agar dapat memimpin dengan baik dan menjaga keselamatan peserta.

Aktivitas baris-berbaris juga dapat diintegrasikan dengan kegiatan lain, seperti latihan bivak, permainan alam, dan kegiatan sosial.

Gambar 4.2 Wawancara dengan Ka Mabigus Pangkalan SDN Penyalahan 02



Pelaksanaan kegiatan baris berbaris ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kak Suharto, S.Pd., selaku Ka Mabigus Pangkalan SD Negeri Penyalahan 02, menjawab:

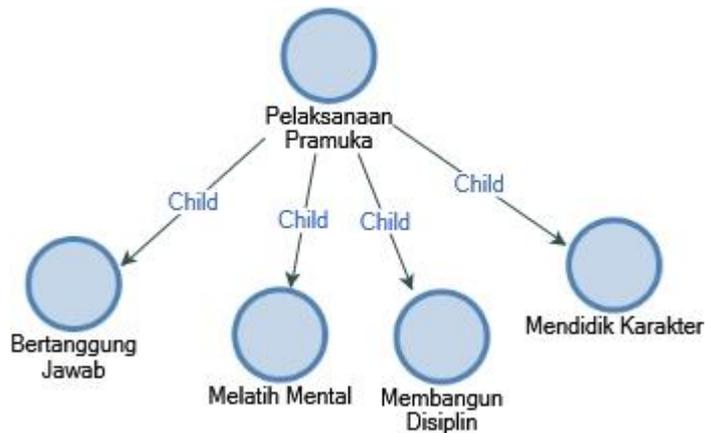
“Pada kegiatan pramuka, salah satu materi yang sering dilakukan adalah baris-berbaris. Pada prosesnya, pelaksanaan baris berbaris ini dimulai dengan peserta didik diberikan aba-aba yang diverbalkan oleh pelatih. Apabila sudah diberikan instruksi oleh pelatih, maka anggota akan mengikut instruksi yang sifatnya adalah aba-aba tersebut. Sebelum memulai materi ini, kami telah memahamkan kepada para pelatih agar melakukan aba-aba yang sesuai dengan pedoman dalam peraturan baris – berbaris. Hal ini dikarenakan, harus adanya keselamatan pada saat melakukan instruksinya dan juga.”

Gambar 4.3. Wawancara dengan Ka Gudep Putra dan Ka Gudep Putri



Hal serupa juga disampaikan oleh Kak Teguh Yoga Pamungkas, S.Pd selaku Ka Gudep Putra SD Negeri Penyalahan 02, menjawab:

“Materi baris berbaris tentu saja harus dilakukan dengan beberapa prosedur. Pertama adalah para pelatih harus memahami tentang peraturan dan instruksi yang ada di baris berbaris. Yang kedua, aspek keselamatan harus dijaga, misalnya jarak antar anggota harus diperhatikan agar pada saat diberikan instruksi badan anggota tidak saling menabrak. Lalu selanjutnya, kita desain dulu untuk apa nantinya latihan baris berbaris ini. Lalu yang terakhir barulah pelatih atau pendamping akan siap memberikan aba-aba kepada anggotanya dan anggota mengikuti dan melakukan aba-aba tersebut.”



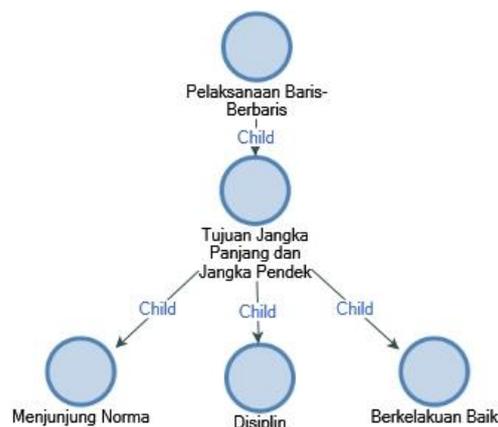
Berdasarkan dari hasil Nvivo wawancara di atas, kegiatan Ekstrakurikuler Pramukadilakukan dengan prosedur yang telah disusun sebelumnya yang berfungsi agar siswa dapat bertanggung jawab, melatih mental, membangun disiplin dan juga mendidik karakter.. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan Ekstrakurikuler Pramukadapat mudah diserap oleh peserta didik. Ekstrakurikuler Pramuka tentunya memiliki tujuan dalam penerapannya. Rutinitas kegiatan Ekstrakurikuler Pramukaini memiliki tujuan, yaitu mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, disiplin, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia yang berkpribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warganegara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna serta membangun dirinya sendiri secara mandiri dan bersama-sama bertanggungjawab untuk bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramukaperlu dilakukan hal-hal mendasar mengenai materi yang akan disampaikan oleh Pembina

dan Pelatih. Kak Suharto, S.Pd., selaku Ka Mabigus Pangkalan SD Negeri Penyalahan 02, menjawab:

“Materi dasar yang disampaikan dilapangan merupakan materi untuk pengembangan diri peserta didik. Salah satunya yang paling efisien untuk mengelola sikap disiplin adalah materi latihan beris-berbaris. Adapun tujuan dari materi Ekstrakurikuler Pramuka adalah pelaksanaan baris berbaris pada kegiatan Pramuka dapat membantu menanamkan karakter disiplin pada peserta Pramuka. Hal ini dikarenakan dalam baris berbaris, peserta Pramuka diajarkan untuk mematuhi perintah dan instruksi dari pemimpin barisan dengan disiplin. Dalam pelaksanaannya, baris berbaris memerlukan keteraturan dan koordinasi yang ketat antara seluruh peserta dalam satu barisan. Peserta Pramuka harus mematuhi gerakan-gerakan yang telah ditentukan dan memperhatikan waktu dan jarak antar barisan dengan disiplin. Hal ini dapat membantu membentuk karakter disiplin pada peserta Pramuka, karena mereka diajarkan untuk mematuhi aturan dan mengikuti instruksi dengan ketat.”

Begitu juga yang disampaikan oleh Kak Teguh Yoga Pamungkas, S.Pd selaku Ka Gudep Putra SD Negeri Penyalahan 02, menjawab:

“Pelaksanaan baris berbaris juga dapat membantu peserta Pramuka dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepercayaan diri. Peserta Pramuka yang memimpin barisan harus memastikan keselamatan dan keteraturan dalam barisan yang dipimpinnya, sehingga diajarkan untuk bertanggung jawab dan berani dalam memimpin. Sedangkan peserta Pramuka yang berada dalam barisan harus memiliki kepercayaan diri untuk mengikuti instruksi dan memperhatikan disiplin. Dalam jangka panjang, karakter disiplin yang ditanamkan melalui pelaksanaan baris berbaris dapat memberikan dampak positif pada kehidupan peserta Pramuka di masa depan. Karakter disiplin ini dapat membantu peserta Pramuka dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam hidup, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, maupun karir. Sehingga, pelaksanaan baris berbaris pada kegiatan Pramuka dapat membantu membentuk karakter disiplin yang kuat pada peserta Pramuka.”



Dilihat dari hasil wawancara yang disimpulkan melalui Nvivo, dapat diketahui bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka memiliki tujuan yang bukan hanya sekedar tujuan jangka pendek untuk sekedar latihan rutin saja, namun hal ini akan berefek pada tujuan jangka panjang, seperti menjadikan peserta didik menjadi disiplin dalam berbagai bidang, berkelakuan baik sesuai dengan norma yang ada dan masih banyak lagi yang didapatkan melalui Ekstrakurikuler Pramuka ini. Hal ini tentunya akan bisa diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik dimanapun peserta didik tersebut berada. Menurut wawancara penulis dengan Kak Suharto, S.Pd., sebagai berikut:

“Tujuan dari materi Ekstrakurikuler Pramuka ini tidak akan menjadi sia-sia dilakukan oleh peserta didik. Pemberian materi ini akan berdampak besar di kehidupan peserta didik nantinya, mulai dari hal sederhana saja, peserta didik tersebut akan sadar melakukan perintah dari guru, dikarenakan dalam Ekstrakurikuler Pramuka peserta didik harus mengikuti aba-aba yang diberikan oleh pelatih mereka supaya mereka tidak salah melakukan gerakan. Itu baru contoh sederhana sana, masih banyak lagi tujuan implementasi yang dapat dilakukan peserta didik dari materi Ekstrakurikuler Pramuka ini.”

Melalui hasil dari wawancara mengenai pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka latihan pramuka Siaga di SD Negeri Penyalahan 02, didapati bahwa pelaksanaan materi ini telah berjalan sesuai dengan pedoman yang ada. Hal ini dibuktinya dengan adanya pengenalan pedoman peraturan baris – berbaris yang baku. Pelaksanaan materi ini pada dasarnya memiliki tujuan, oleh sebab itu realisasinya harus sesuai dengan pengembangan prosedur dan tujuan dari Ekstrakurikuler Pramuka ini.

Sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah, pendidikan kepramukaan dapat membantu peserta didik mengembangkan rasa nasionalisme dan disiplin. Semangat gotong royong juga akan ditanamkan melalui gerakan Pramuka, begitu juga dengan kesadaran akan kebhinekaan Indonesia. Karena kesamaan antara prinsip-prinsip pendidikan dan disiplin yang digariskan dalam Dasa Dharma dan Kepramukaan, maka sangat masuk akal untuk menanamkan prinsip-prinsip pendidikan berbasis disiplin pada anak-anak melalui Pramuka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Pramuka bagi pengembangan jiwa nasionalisme pada anak.

Kegiatan Pramuka direncanakan berdasarkan kebutuhan anggota Pramuka dan pada tujuan Pramuka, yaitu mengajarkan kepada peserta didik dan pemuda Indonesia tentang prinsip-prinsip dasar metode kepramukaan menuju manusia yang berbudi pekerti

luhur berdasarkan Pancasila dan setia kepada NKRI. Dengan adanya budi luhur pada setiap peserta didik, maka akan timbullah sikap disiplin diri terhadap peraturan – peraturan yang ada di Negara Indonesia.

Di SD Negeri Penyalahan 02, disiplin dan nilai-nilai diajarkan kepada anak-anak (anggota Pramuka) melalui kegiatan pramuka. Ekstrakurikuler Pramukayang diberikan kepada seluruh anggota. Metode pelatihan yang diterapkan oleh pembina dimulai dengan penyampaian materi yang telah direncanakan. Setelah materi disampaikan, anggota pramuka diberi tugas untuk mempraktikannya di bawah pengawasan pembina. Setelah semua anggota mempraktikkan materi tersebut, mereka diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Pembina kemudian akan mengulangi materi yang masih membingungkan. Biasanya, dilakukan evaluasi materi sebelum melanjutkan ke agenda berikutnya untuk menilai seberapa baik anggota memahami materi yang telah diajarkan.

1.2 Dampak pembinaan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik SD Negeri Penyalahan 02.

Dalam Dasa Dharma ke-8, disiplin diartikan sebagai mengikuti aturan, seperti berani, dan setia. Karena peserta didik dapat mengikuti aturan kegiatan kepramukaan dengan disiplin, maka seorang pramuka harus menanamkan keberanian dan

kedisiplinan pada dirinya. Sebaliknya, dari sudut pandang terminologis, disiplin mengacu pada keadaan yang tertata dengan baik di mana pengikut dengan senang hati tunduk pada ajaran pemimpin, orang tua dan guru. Oleh karena itu, masyarakat mengajarkan perilaku moral kepada anak-anak melalui disiplin. Peserta didik akan belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sebagai akibat dari disiplin yang diterapkan terhadap dirinya di sekolah, baik saat mereka di sekolah maupun di kemudian hari.

Latihan baris berbaris sebagai salah satu bentuk kegiatan fisik untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap disiplin yang tinggi. Latihan beris berbaris memiliki tujuan yaitu untuk penanaman sikap pribadi yang bermoral dan disiplin dalam hal ini mendahulukan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi sendiri, yang pada hakekatnya menjalankan kepentingan umum dengan sepenuh hati. Dengan penyampaian dan latihan baris berbaris, peserta didik dapat mengendalikan diri untuk tertib baik secara individu maupun kelompok, sehingga beris berbaris dapat menumbuhkan sikap disiplin diantara mereka. Prinsip dasar pendidikan pramuka tentang baris berbaris juga tercermin dari hasil temuan penulis dan pengamatan lainnya terkait dengan latihan rutin pramuka mengenai baris berbaris dalam membina sikap disiplin peserta didik di SD Negeri Penyalahan 02.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik di SD Negeri Penyalahan 02. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik SD Negeri Penyalahan 02 selain sebagai kegiatan pengembangan diri. Kak Teguh Yoga Pamungkas, S.Pd yang menjabat sebagai Ka Gudep Putra SD Negeri Penyalahan memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Pramuka memiliki peran penting dalam mendidik peserta didik agar tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berbudi luhur yang akan mengabdikan pada negaranya di masa depan. Selain itu, latihan baris berbaris dilakukan dalam kegiatan ini untuk membantu peserta didik mengembangkan pola pikir kepemimpinan.”



Dari hasil Nvivo, didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam kegiatan pramuka adalah untuk peningkatan tanggung jawab dalam diri siswa, peningkatan kepemimpinan dan juga peningkatan budi luhur. Selain itu, menurut observasi lapangan yang dilakukan peneliti melalui tanya

jawab dengan peserta didik yang terlambat hadir, kegiatan pramuka di SD Negeri Penyalahan 02 tidak selalu berjalan sesuai rencana. Misalnya, pada latihan rutin Jumat, peserta didik yang tidak hadir cukup banyak. Namun, pihak Pembina dapat mengkondisikan peserta didik dalam setiap kegiatan pramuka agar dapat ditingkatkan secara bertahap pada tingkat kehadiran peserta didik. Oleh karena itu, dengan mengacu pada aspek-aspek yang selalu ada dalam setiap kegiatan Pramuka, peserta didik diajarkan kedisiplinan di samping menimba ilmu. Menurut pemaparan dari Naufal Putra Syalistio selaku peserta didik kelas III di SD Negeri Penyalahan 02, menjawab:

“Sering sekali ada materi baris berbaris dari kakak pembina. Kalau baris - berbaris kadang kalau kita tidak fokus dan disiplin akan ketinggalan gerakan selanjutnya yang diperintahkan dari Kakak Pembina.”

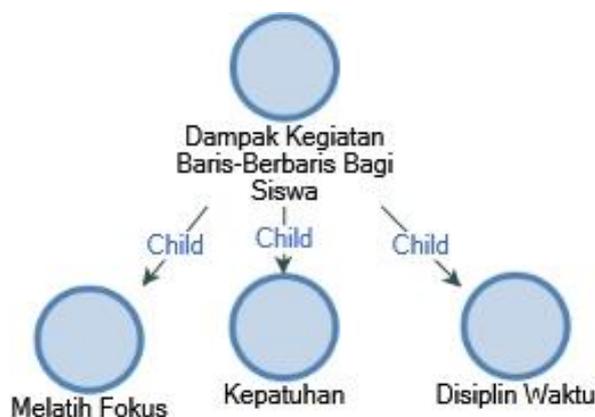
Kedisiplinan peserta didik perlu diperhatikan karena merupakan dasar penting dalam pengembangan karakter mereka. Kedisiplinan yang diajarkan melalui kegiatan pramuka, seperti latihan baris berbaris, berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Kevin Ulumul Fuadi peserta didik kelas IV menjawab:

“Salah satu dampak adanya materi Ekstrakurikuler Pramukayang terdapat dalam kegiatan pramuka yang saya

dapat adalah merasa lebih disiplin karena dalam baris berbaris kan harus selalu tepat waktu, tepat gerak dalam setiap instruksi jadi membuat saya lebih disiplin.”

Hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik atas nama Hildan Alfadani Kelas IV, menyampaikan bahwa:

“Mengikuti gerakan dalam Ekstrakurikuler Pramukaitu ibarat saya berolahraga ya kak. Karena semua badan gerak. Terus kita jadi lebih peka terhadap instruksi jadi kita seakan-akan harus selalu patuh kak. Kalo di kelas jadi lebih memperhatikan ucapan guru, kalo di rumah rasanya takut kalo buang waktu jadi waktu belajar jadi lebih efisien.”



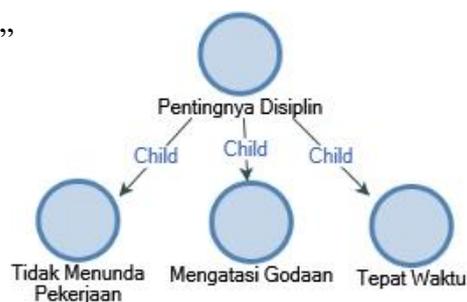
Berdasarkan hasil analisis Nvivo, penulis menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik untuk belajar dengan efektif terlihat dari tingkat disiplin mereka. Disiplin ini mencakup beberapa aspek, seperti mematuhi jadwal belajar, menahan diri dari gangguan yang bisa menunda waktu belajar, dan mengembangkan motivasi serta semangat belajar baik di sekolah—dengan mematuhi aturan—

maupun di rumah—dengan rajin belajar. Selain itu, disiplin juga mencakup menjaga kondisi fisik dengan cara makan makanan sehat dan berolahraga secara teratur.

a) Kedisiplinan Mengatasi Godaan Menunda Waktu

Hampir semua peserta didik tergoda untuk menunda belajar. Peserta didik terkadang menerima alasan untuk menunda pekerjaan. Oleh karena itu, langkah terpenting dalam mengatasi gangguan ini adalah menanamkan kedisiplinan. Dalam kapasitasnya sebagai Ka Gudop Putri SD Negeri Penyalahan 02, Kak Juweriyah, S.Pd menjawab:

“Kami selalu mengingatkan anak-anak untuk tidak menunda-nunda pekerjaan karena kedisiplinan memiliki dampak yang signifikan dalam mengatasi godaan untuk menunda pekerjaan. Karena jika hanya mengingatkan peserta didik saja tidak cukup, kami selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu tepat waktu pada latihan baris berbaris dalam kegiatan pramuka.”



Dari hasil Nvivo wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan yang diharapkan dapat berupa tahan dalam

menghadapi godaan, tidak menunda pekerjaan dan tepat waktu. Ketepatan waktu yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan latihan baris berbaris dalam kegiatan kepramukaan sangat penting karena menentukan akan bergerak tidaknya sesuai urutan yang ditentukan. Pergerakan tidak akan harmonis jika tatanan tidak dilakukan secara serentak. Karena, waktu tidak bisa diputar ulang, setiap orang harus bisa memanfaatkannya sebaik mungkin. Setiap kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam kegiatan pramuka dilengkapi dengan pembelajaran manajemen waktu.

Peserta didik belajar untuk selalu tepat waktu tanpa harus menunda perintah nantinya dengan mengikuti kegiatan ini. Ketika semua peserta didik diberi instruksi untuk menghadap ke kanan, mereka semua akan menghadap ke kanan pada saat yang sama. Ketika mata para peserta didik dipejamkan dan diberi instruksi dengan cepat, ketepatan pelaksanaan perintah berbaris ini menjadi faktor penentu. Pergerakan saat melaksanakan perintah akan salah bagi peserta didik yang terlambat mengerjakan tugasnya. Akibatnya, peserta didik harus disiplin dengan benar.

b) Pengendalian diri

Disiplin yang harus difokuskan adalah terhadap dirinya sendiri. Faktor yang paling mendasar akan berdampak pada semua kegiatan. Jika ia disiplin, maka segala aktivitasnya juga akan mengalami rasa disiplin. Disiplin juga harus disadarkan dari diri

kita, seperti kerapian dalam berpakaian serta kelengkapan atribut seragam sekolah.

Pembinaan peserta didik SD Negeri Penyalahan 02 menekankan pada tingginya kesadaran disiplin yang sejalan dengan misi SD Negeri Penyalahan 02 itu sendiri. Karena kedisiplinan akan mengembangkan kepribadian dalam diri peserta didik yang akan bertahan seumur hidup. Menurut penuturan Kak Teguh Yoga Pamungkas, S.Pd selaku Ka Gudep Putra SD Negeri Penyalahan 02 menjawab:

“Sesuai dengan visi sekolah, kedisiplinan diri lebih penting dalam setiap kegiatan atau pembelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui ekstrakurikuler pramuka.”

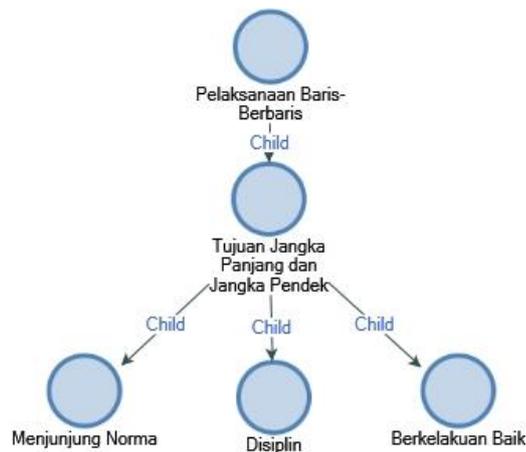
Pentingnya kedisiplinan diri ditekankan pada saat latihan baris berbaris pada kegiatan pramuka karena akan mempengaruhi kepribadian anak dalam segala aktivitasnya. Adanya kegiatan baris berbaris yang menuntut anak untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kak Juweriyah, S.Pd juga menyatakan hal yang sama dalam tanggapannya:

“Kegiatan pramuka ini juga bertujuan untuk mengembangkan mentalitas anak agar lebih mandiri dan mahir bekerja sama dengan timnya untuk melaksanakan perintah.”

SD Negeri Penyalahan 02 juga bercita-cita untuk menerapkan kedisiplinan kepada seluruh peserta didik. Meski kegiatan ini

bertepatan dengan latihan rutin kegiatan, inti dari kegiatan ini berbeda dengan kegiatan lainnya. Kak Suharto, S.Pd., juga menanggapi:

“Anak-anak harus disiplin dalam setiap kegiatan Pramuka yang melibatkan latihan baris berbaris. Selain itu, kami mengajarkan anak-anak untuk mendisiplinkan diri. Kami kedisiplinan peserta didik setiap pelaksanaan Latihan Pramuka untuk melihat keberangkatan peserta didik, apakah hadir tepat waktu atau belum.”



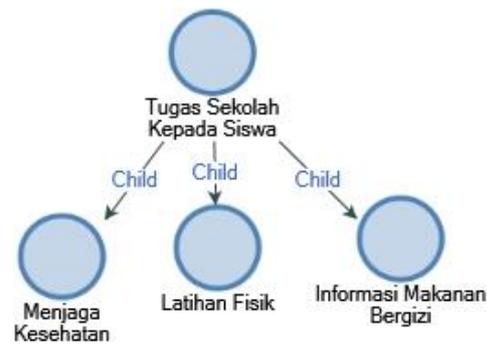
Berdasarkan dari penjelasan Nvivo dan juga wawancara di atas, maka didapatkan kesimpulan bahwa latihan baris berbaris dapat menimbulkan rasa disiplin pada diri sendiri. Hal ini didapatkan dengan bentuk perintah yang diberikan kepada peserta didik dan peserta didik secara mandiri akan bergerak sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pelatih.

c) Menjaga pola hidup fisik yang disiplin

Menjaga pola hidup fisik juga sangat penting karena menjaga kesehatan tubuh dan mencegah penyakit. Mengonsumsi makanan yang memberikan keseimbangan nutrisi yang sehat menyelesaikan hal ini. Untuk menjaga kesehatan makanan yang dijual kepada peserta didik, hal ini juga diterapkan di kantin SD Negeri Penyalahan 02. Selain itu, disiplin ini mendorong peserta didik untuk mengonsumsi sarapan secara teratur. Kebiasaan lainnya adalah mengingatkan peserta didik setiap hari untuk membawa bekal sehat ke sekolah.

Setiap kegiatan yang dilakukan anak di SD Negeri Penyalahan 02 akan berdampak pada kedisiplinan yang mereka terima untuk makan sehat karena waktu istirahat di sekolah dibagi menjadi dua periode, yakni istirahat pagi ketika Kegiatan Belajar Mengajar dan istirahat sore Ketika Latihan Pramuka. Menanggapi hal tersebut, Kak Suharto, S.Pd., menyampaikan pesan berikut:

“Kami sampaikan kepada para orang tua peserta didik untuk memberikan bekal makanan bergizi kepada anaknya dan kami berkoordinasi dengan pihak kantin untuk menjual makanan yang bergizi dan sehat. Kami selalu menghimbau para peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan dengan cara makan yang teratur.”



Dari hasil Nvivo wawancara di atas, peranan sekolah adalah menginformasikan mengenai tentang menjaga kesehatan, membentuk fisik siswa dan memberikan informasi makan makanan yang bergizi. Anak akan terbiasa disiplin dalam memilih makanan dan mengatur kebiasaannya akibat dari pembiasaan dan pembiasaan tersebut, sehingga menghasilkan fisik yang sehat. Dalam latihan baris berbaris pun peserta didik dituntut untuk mengatur fisik dalam menjalankan perintah yang diberikan oleh pelatih.

Keadaan SD Negeri Penyalahan 02 melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler terungkap melalui penelitian ini. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Penyalahan 02 mengantar program kegiatan Pramuka dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Selain itu, faktor pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana juga harus ada. Di SD Negeri Penyalahan 02, infrastruktur cukup memadai. Selain itu, penjadwalan program pelatihan mingguan dan bulanan telah lama dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada materi baris – berbaris untuk tujuan pembinaan sikap moral dan disiplin.

Seperti dalam wawancara yang dilakukan dengan MaulaZiyana Habidah dari kelas III, mengungkapkan “Setelah mengikuti kegiatan Pramuka pada latihan baris – berbaris saya menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu antara belajar dan bermain.”

Ungkapan peserta didik yang lain oleh Fahri Lidiya Zaki dari kelas IV, “Dampak mengikuti latihan baris – berbaris, saya menjadi memiliki rasa tanggung jawab ketika mendapat tugas dari guru sesuai yang diarahkan.”

Selanjutnya hasil wawancara yang lain dengan Kevin Ulumul Fuadi dari kelas III, “Dampaknya latihan baris – berbaris, saya menjadi lebih menaati tata tertib sekolah. Terutama pada waktu kehadiran sekolah. Saya menjadi tidak terlambat. Sebelumnya saya sering terlambat saat masuk sekolah.”



Melalui pembahasan Nvivo di atas, menunjukkan bahwa dampak yang timbul dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada latihan pramuka Siaga sangat positif. Karena contoh pada materi baris – berbaris yang ditekankan adalah melakukan sesuatu

berdasarkan komando / perintah yang diberikan oleh pemimpin barisan. Maka dari itu, disiplin diri yang muncul akan sangat terasa pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Disiplin diri yang lahir pada peserta didik antara lain:

- a. Peserta didik dapat mengatur waktu untuk belajar dan bermain ketika di luar sekolah (di rumah).
- b. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab saat mendapatkan tugas dari guru.
- c. Peserta didik menaati tata tertib sekolah.

Materi Ekstrakurikuler Pramuka mandiri mengikuti landasan kepramukaan yang ada pada saat melaksanakan kegiatan kepramukaan. Hal ini terlihat dari proses pembinaan dan pembiasaan yang digunakan sekolah, baik dari segi sarana prasarana maupun tersedianya tenaga pendidik dan pembina dengan mengikuti pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD), dan dilanjutkan dengan Kursus Mahir Lanjutan (KML). Selain untuk mempengaruhi dan memotivasi peserta didik dalam hal sikap dan kedisiplinan, hal ini juga dapat menjadi landasan untuk pembinaan barisan sekolah bersama dengan pihak-pihak terkait di daerah setempat.

1.3 Kendala - kendala yang dihadapi pembinaan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka.

Peneliti menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Penyalahan 02 Tahun Pelajaran 2023/2024 untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

a. Peserta didik Malas

Meskipun program kepramukaan merupakan kewajiban bagi seluruh peserta didik kelas III dan IV, namun masih banyak peserta didik di SD Negeri Penyalahan 02 yang tidak berminat untuk mengikuti program tersebut. Peserta didik yang tidak berminat mengikuti kegiatan pramuka lebih cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, sehingga tidak mengikuti atau memperhatikan saat kegiatan pramuka berlangsung. Hal ini menyulitkan pembina atau pembina pramuka untuk mendorong peserta didik agar memperhatikan informasi atau kegiatan pramuka yang disajikan. Kak Teguh Yoga Pamungkas, S.Pd, menyatakan:

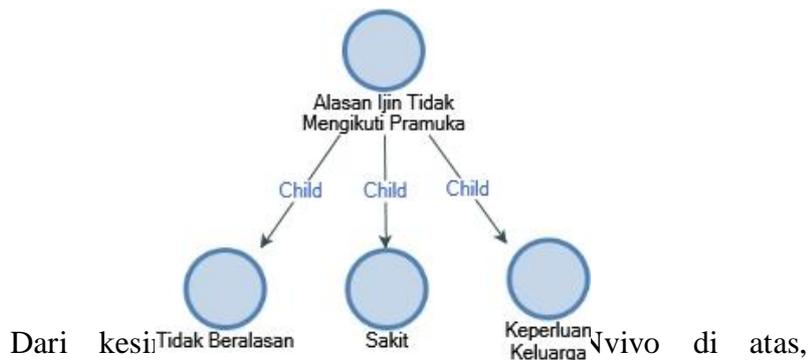
“Anak-anak yang tidak ingin mengikuti kegiatan pramuka harus mendapat izin dengan alasan sakit atau ada tugas lain yang harus diselesaikan pada saat itu.”

Selanjutnya menurut pemaparan dari Ahmad Zaenal Latif salah satu peserta didik kelas IV, memberikan penjelasan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan banyak teman-teman malas mengikuti kegiatan pramuka, karena cuaca yang panas.”

Hal senada juga disebutkan oleh peserta didik atas nama Hildan Alfadani kelas III peserta didik di SD Negeri Penyalahan 02, yang malas untuk datang kegiatan pramuka :

“Sebenarnya tidak sakit, Cuma karena males aja berangkat. Kegiatan siang panas, lalu kan sudah pulang terus berangkat lagi, jadi mager jadi mau gamau bilang sama papah mamah terus diijinkan.”



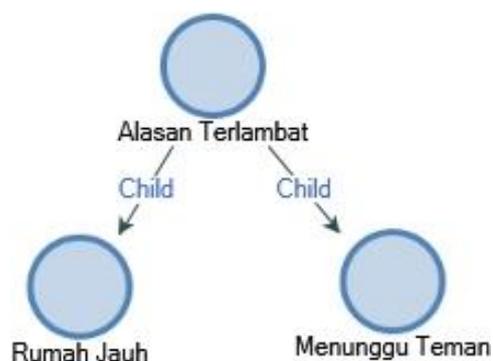
menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang sebenarnya malas untuk berangkat kegiatan pramuka, namun dengan memperoleh surat ijin dari orang tua. Padahal dalam beberapa alasan yang dikemukakan oleh peserta didik, mereka banyak juga yang tidak sakit atau ada keperluan keluarga lainnya. Hal ini tentunya juga akan berdampak pada teman-teman lainnya. Oleh karena itu, sekarang ini para pelatih sudah mengupayakan membuat kegiatan pramuka dengan hal yang menyenangkan yang akan membuat mereka tertarik mengikuti kegiatan pramuka.

b. Peserta didik Terlambat

Latihan Pramuka yang dijadwalkan pada hari Jumat pukul 13.30-16.00 WIB bagi peserta didik kelas III masih banyak peserta didik yang terlambat untuk mengikuti Latihan Pramuka. Mereka seharusnya sudah berada di halaman SD Negeri Penyalahan 02 untuk mengikuti upacara pembukaan sebelum dilaksanakan Latihan Pramuka pada pukul 13.30, namun baru muncul pada pukul 14.00. Ini menjadi masalah bagi pelatih karena menyisakan sedikit waktu untuk latihan.

Menurut penuturan salah satu peserta didik, Sella Salsabila kelas IV, “Saya terlambat karena rumah saya jauh.” Seharusnya peserta didik menyadari, bagi yang rumahnya jauh seharusnya berangkat dari rumah lebih awal supaya tidak datang terlambat.

Alasan lain peserta didik yang terlambat, Hildan Alfadani kelas III, “Berangkatnya menunggu temannya, Kak karena saya bonceng dia.” Dalam hal ini, seharusnya sesama teman saling mengingatkan untuk berangkat tepat pada waktunya. Agar tidak menjerumuskan teman yang sudah siap untuk berangkat. Atau ada inisiatif untuk berangkat dahulu tanpa menunggu teman yang sama dengan cara menghubungi melalui *Handphone*.



Dari hasil wawancara dengan Nvivo, disiplin peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan temuan pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa anggota Pramuka yang tidak mengikuti latihan Pramuka dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti sakit dan kurangnya bimbingan dari orang tua. Faktor internal antara lain kurangnya kesadaran, kurangnya fokus dalam latihan Pramuka materi baris – berbaris, dan kurangnya motivasi, yang ada dalam peserta didik. Faktor eksternal antara lain kurangnya contoh, nasehat, lingkungan yang negatif.

Perilaku peserta didik yang lebih baik dimungkinkan oleh disiplin. Selain mengajarkan anak tentang pengetahuan, sekolah menjadi tempat di mana peserta didik dapat membentuk perilakunya. Berbagai kegiatan, seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dapat membantu mengembangkan kedisiplinan. Pengamatan di lapangan menunjukkan, berdasarkan observasi dan wawancara, bahwa masih ada anggota yang melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat, menjadi alfa, dan keluar kelas pada saat jam belajar. Peserta didik yang tidak mentaati tata tertib sekolah, menghabiskan waktu tidak disiplin, dan memiliki sikap tidak disiplin adalah anggota Pramuka.

- c. Kurang kompak dalam gerakan baris – berbaris

Hal yang perlu diperhatikan dalam gerakan baris – berbaris adalah kekompakkan dan tetap fokus setiap peserta didik dalam regunya. Apabila ada satu saja gerakan yang tidak kompak, maka satu regu tersebut akan menerima hukuman. Tujuannya adalah untuk melatih kedisiplinan diri dalam membangun kebersamaan dan kekompakkan saat bekerja sama dalam sebuah tim atau regu.

Gambar 4.4. Peserta Didik masih ada yang belum kompak dalam kegiatan Baris - Berbaris



d. Kurangnya kerapian dan atribut seragam

Dalam kegiatan latihan Pramuka, masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum rapi dalam berpakaian, seperti bajunya masih ada yang dikeluarkan, serta ada yang peserta didik laki – laki yang rambutnya masih panjang. Hal tersebut diungkapkan oleh Kakak Teguh Yoga Pamungkas, S.Pd selaku Pembina Pramuka Putra,

“Untuk kerapian masih ada anak laki – laki yang rambutnya masih Panjang, padahal sudah tertulis jelas dalam tata tertib

sekolah, bagi peserta didik laki – laki rambutnya harus pendek dan rapi. Maka kami disiplinkan dengan hukuman dipotong rambutnya hanya sebagian agar dirapikan sendiri setelah pulang dari sekolah.”

Gambar 4.5. Peserta Didik yang atribut seragamnya belum lengkap



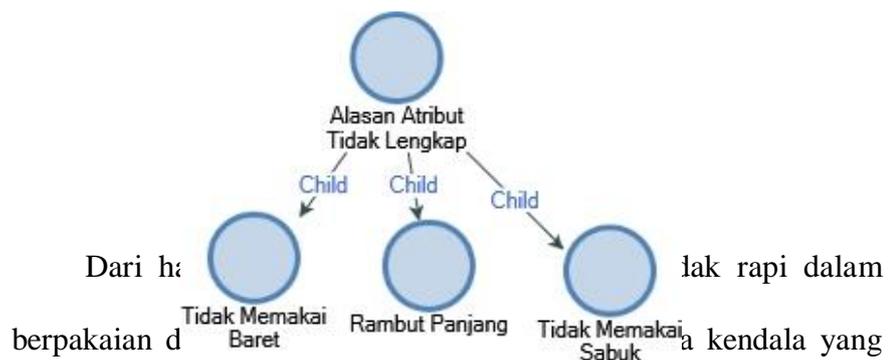
Peserta didik yang masih kurang disiplin mengakui dan menyadari bahwa mengikuti tata tertib sekolah harus dilaksanakan, dan bagi yang melanggarnya mendapatkan hukuman. Seperti yang dinyatakan Mei Septiana dari kelas IV,

“Saya dihukum suruh berdiri di lapangan hormat bendera dan memakai sabuk dari tali rafia. Saya mengakui salah karena gak mematuhi tata tertib sekolah. Nanti mau pakai topi sama sabuk biar gak dihukum lagi.”

Selain itu juga terdapat beberapa peserta didik yang atribut seragamnya kurang lengkap, seperti tidak memakai sabuk dan topi

ketika mengikuti kegiatan latihan Pramuka. Kak Juweriyah, S.Pd meneruskan ungkapannya,

“Ada juga peserta didik baik laki – laki maupun perempuan yang tidak memakai topi pramuka dan sabuk. Jadi kami beri hukuman bagi yang tidak memakai topi disuruh berdiri di depan tiang bendera dan hormat selama 15 menit, sedangkan yang tidak memakai sabuk kami suruh untuk mencari tali atau pelepah pohon pisang untuk dijadikan sabuk. Maksudnya agar mereka yang belum disiplin supaya tidak mengulanginya lagi.”



disebutkan di atas, kakak – kakak Pembina Pramuka langsung menyikapi dan mengatasinya supaya tidak terulang lagi pada peserta didik yang masih belum disiplin. Dengan memberikan hukuman pada saat latihan Pramuka, maka peserta didik yang belum disiplin akan mengintrospeksi diri dan memperbaiki diri agar menjadi lebih disiplin ke depannya.

1.4 Cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik SD Negeri Penyalahan 02

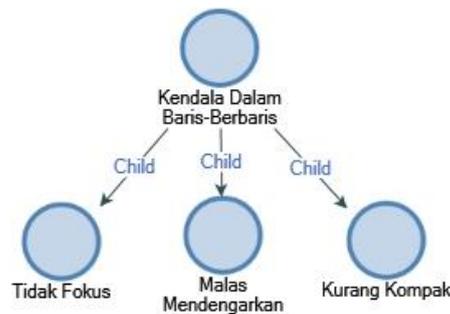
Dalam mengatasi kendala – kendala yang ada pada saat pelaksanaan kegiatan Latihan Pramuka Kakak – kakak Pembina Pramuka selalu memberikan motivasi pada saat upacara pembukaan Latihan Pramuka. Selain itu, Kakak – kakak Pembina Pramuka juga mengamati peserta didik yang kurang kompak dalam barisan. Kakak Tika Susanti, S.Pd selaku Pembina Putri mengemukakan,

“Kalau ada peserta didik yang kurang kompak, kami kasih hukuman, seperti bernyanyi atau menari di lapangan. Kadang juga disuruh nyanyi Balonku Ada Lima tapi huruf vokalnya diganti huruf i semua. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik dalam regunya selalu fokus dalam mendengarkan dan melaksanakan aba – aba dari Kakak Pembina. Selain dijadikan hukuman, hal tersebut juga bisa untuk melatih otak supaya mereka bisa konsentrasi saat kegiatan latihan baris-berbaris.”

Gambar 4.6. Wawancara dengan Para Kakak Pembina Pramuka



Sedangkan kendala dari faktor eksternal yaitu kurangnya contoh dan nasehat dari lingkungan luar sekolah, Kakak – kakak Pembina Pramuka memperoleh temuan tersebut dari hasil tanya jawab dengan peserta didik yang datangnya terlambat. Mereka beralasan orang tuanya tidak memberikan contoh dan nasehat tentang latihan pramuka. Bahkan ada yang malah disuruh bantu ayahnya ke sawah ketika pulang dari sekolah. Dalam hal ini, peran Kakak Pembina dalam memotivasi untuk mendisiplinkan diri peserta didik sangat penting.



Dari Hasil wawancara dan Nvivo, terdapat kendala – kendala dalam mengembangkan disiplin diri peserta didik SD Negeri Penyalahan 02 selama kegiatan latihan Pramuka. Yang pertama pada faktor internal antara lain kurangnya kesadaran peserta didik. Dalam mengatasi hal ini, peneliti memperoleh cara untuk mengatasinya, yaitu dengan cara memotivasi peserta didik tentang pentingnya menanamkan sikap disiplin diri sejak dini. Kakak – kakak Pembina pramuka selalu menyempatkan waktu untuk mendorong dan memotivasi peserta didik agar tidak menjadi

pribadi yang pemalas, dan perlu adanya disiplin diri. Seperti yang dikemukakan oleh Sella dari kelas IV,

“Setiap latihan Pramuka Kakak – kakak Pembina selalu menyemangati kami, biar gak malas selalu disiplin. Apalagi kalau berangkat ke sekolah harus tepat waktu jangan sampai terlambat. Mengatur waktu untuk belajar di rumah.”

Kendala berikutnya terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus dalam mengikuti Latihan Pramuka materi Baris – berbaris. Oleh sebab itu, terjadilah kekurangkompakan dalam regu dalam baris – berbaris. Dalam mengatasi hal ini, Kakak – kakak Pembina memberikan hukuman bagi regu yang kurang kompak dalam baris – berbaris. Hal ini bertujuan agar seluruh peserta didik memiliki tanggung jawab bersama ketika diberikan mandat harus dilaksanakan secara bersama untuk mengembangkan sikap disiplin diri dalam bertugas, tidak hanya mengandalkan salah satu orang dalam barung.

Selanjutnya untuk mengatasi kendala dari faktor eksternal yaitu kurangnya contoh dan nasehat dari keluarga terutama orang tua, pihak sekolah dalam tiap semester saat kegiatan pembagian hasil rapot semester selalu memberikan pesan kepada orang tua ataupun wali murid agar selalu diberikan pengawasan ketika putra-putrinya berada di lingkungan luar sekolah. Selain itu, saat ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, seperti tidak hadir

tanpa keterangan 3 (tiga) kali berturut – turut, maka Guru Kelas memanggil orang tua atau wali murid untuk diberitahu bahwa anak tersebut melakukan kesalahan, sekaligus diberikan nasehat dan motivasi agar Kembali bersemangat untuk belajar di sekolah.

1.5 Faktor penunjang pembinaan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

Untuk kegiatan Pramuka terdapat empat faktor pendukung yaitu potensi sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan Pramuka yang bergotong royong meningkatkan kedisiplinan, semangat peserta didik yang mengikuti kegiatan Pramuka, peran orang tua yang selalu mendukung kegiatan Pramuka, dan berbagai prestasi yang telah diraih dan dicapai melalui kegiatan Pramuka di SD Negeri Penyalahan 02.

Faktor-Faktor pendukung pelaksanaan program baris dalam kegiatan pramuka untuk meningkatkan disiplin peserta didik di SD Negeri Penyalahan 02 yang peneliti temukan sebagai berikut:

a) Dukungan Sekolah

Dukungan sekolah berperan dalam pelaksanaan program pramuka yang membantu peserta didik SD Negeri Penyalahan 02 menjadi lebih disiplin. Kegiatan pramuka yang diwajibkan sekolah sangat membantu kelancaran program kepramukaan. Program pramuka SD Negeri Penyalahan 02 merupakan upaya sekolah

untuk menyediakan fasilitas yang dapat membantu peserta didik berkembang secara maksimal. Ini merupakan dukungan penuh sekolah terhadap program Pramuka, serta sumbangsih kepala sekolah SD Negeri Penyalahan 02 yang mendukung penuh pelaksanaan program Pramuka.

b) Dukungan dari orang tua atau wali murid

Selain dari dukungan sekolahan, dukungan dari orang tua atau wali murid juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dalam hal kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pihak sekolah. Dukungan tersebut berupa motivasi dan pengawasan serta perhatian dari orang tua atau wali murid kepada putra – putrinya. Hal ini dimaksudkan untuk selalu terpantau dan mendisiplinkan diri setiap peserta didik dalam pengawasan di luar lingkungan sekolah.

c) Prasarana yang memadai

Tempat latihan, tenda, bendera, tali, tongkat, dan perlengkapan P3K adalah contoh prasarana yang memadai yang dapat diperoleh dari sekolah atau dari peserta didik sendiri untuk memulai program pramuka. Seluruh peserta didik kelas III dan IV telah memanfaatkan sarana prasarana yang disediakan dengan baik. Peserta didik menggunakan peralatan ketika bahan yang disediakan mengharuskan penggunaan alat yang disediakan sekolah.

d) Terjadwal

Program Pramuka di SD Negeri Penyalahan 02 sudah terjadwal dengan baik seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at bagi kelas III pada pukul 13.30 s/d 16.00 WIB, dan hari Sabtu bagi kelas IV pukul 12.00 s/d 14.00 WIB agar berjalan lancar dan sesuai dengan rencana pengurus Siagaan dana.

Gambar 4.7. Peneliti mengamati Latihan Baris – Berbaris



Kegiatan pramuka didukung oleh sarana prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan orang tua dan sekolah. Absennya pembina pramuka dan cuaca yang tidak menentu menjadi dua faktor yang menghambat kegiatan pramuka. Dengan mengutamakan dan mengembangkan kreatifitas pembina dan pelatih dalam membina peserta didik berdasarkan landasan metode yang ada, diketahui bahwa pelaksanaan dan proses pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik SD Negeri Penyalahan 02 berjalan dengan baik.

B. Pembahasan

Menurut yang ada di tujuan penelitian, maka peneliti membahas implementasi Ekstrakurikuler Pramuka untuk mengembangkan disiplin diri pada peserta didik SD Negeri Penyalahan 02 Tahun Pelajaran 2023/2024.

1. Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan karakter disiplin diri.

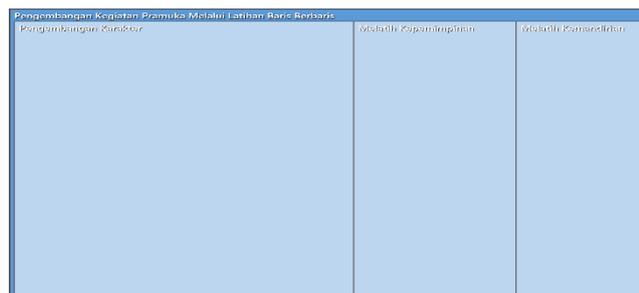
Dalam pelaksanaan kegiatan baris-berbaris untuk pramuka Siaga, penting untuk memperkenalkan gerakan-gerakan dasar dan menyusun formasi barisan dengan baik. Pemilihan pemimpin barisan harus dilakukan secara cermat, memilih seseorang yang mampu memimpin dengan efektif dan menjaga ketertiban peserta selama kegiatan. Selama latihan, peserta harus mematuhi instruksi dari pemimpin barisan, yang juga bertanggung jawab untuk memberikan teguran dan perbaikan jika peserta melakukan kesalahan. Latihan baris-berbaris dapat diintegrasikan dengan kegiatan pramuka lainnya, seperti latihan rutin, permainan alam, dan kegiatan sosial.

Dengan penerapan metode yang sesuai dalam latihan baris-berbaris, kegiatan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang ideal untuk mengembangkan disiplin diri dan karakter yang kuat pada generasi muda. Disiplin diri adalah kunci sukses dalam kehidupan, dan Pramuka dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempersiapkan

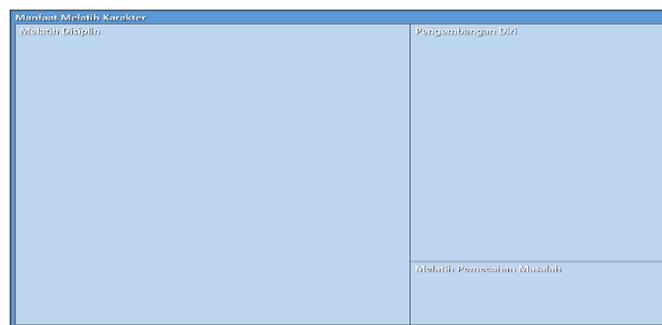
pemuda menjadi individu yang berkomitmen, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan baik.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam latihan Pramuka Siaga dapat memfasilitasi pengembangan disiplin diri dengan beberapa cara, termasuk penyusunan formasi baris, penekanan pada instruksi dan perintah, serta pelaksanaan latihan secara rutin dan konsisten. Selain itu, kegiatan ini juga menguatkan pemahaman tentang peran individu, melakukan pembinaan karakter melalui evaluasi, memberikan pengalaman lapangan, serta aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan pemimpin dan penekanan pada kedisiplinan positif juga merupakan bagian dari proses tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, Pramuka Siaga dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu pemuda mengembangkan karakter yang kuat, disiplin diri yang baik, dan keterampilan kepemimpinan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Dalam penyajian hasil penelitian ini, selain dijelaskan dalam bentuk deskripsi, peneliti juga menyajikan bagan aplikasi Nvivo agar mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, berikut bagan Nvivo :

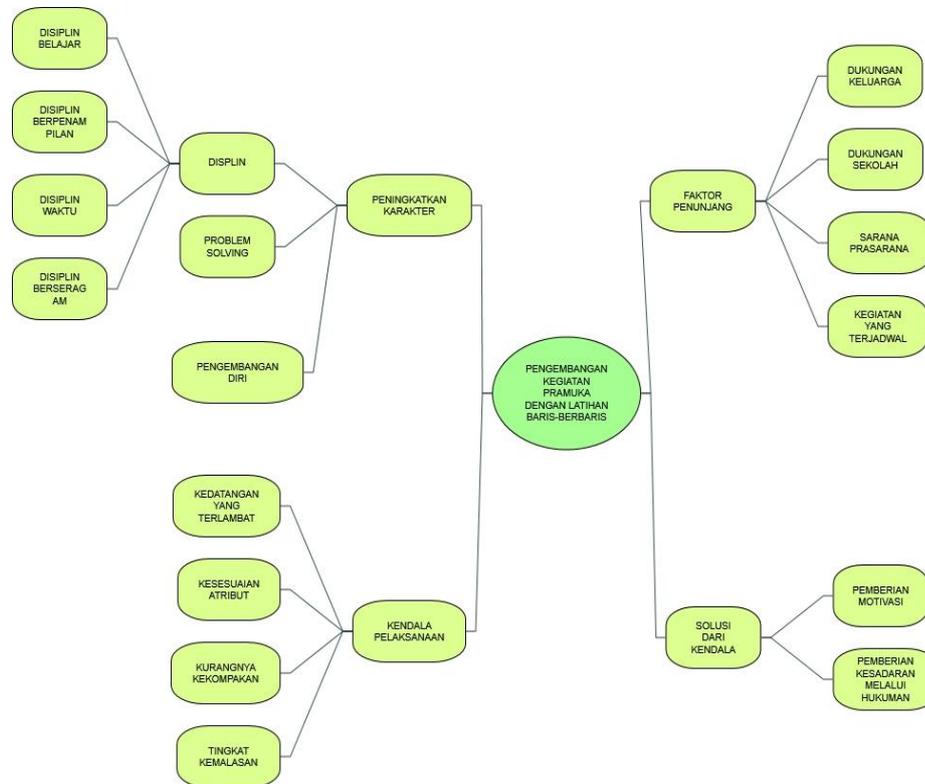


Dari hasil NVivo, perubahan yang akan diperoleh oleh pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam kegiatan pramuka Siaga di SD Negeri Penyalahan 02 adalah adanya pengembangan karakter, melatih jiwa kepemimpinan dan melatih kemandirian. Dari hasil di atas juga kita dapat menganalisis hasil di mana aspek pengembangan karakter adalah aspek yang paling besar pengaruhnya. Dari hasil N Vivo tersebut, dapat dijabarkan kembali dengan aplikasi N Vivo mengenai aspek pengembangan karakter, yaitu:



Berdasarkan hasil NVivo, aspek pengembangan karakter yang dihasilkan dari pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam kegiatan Pramuka Siaga di SD Negeri Penyalahan 02 meliputi pelatihan disiplin, pengembangan diri, dan keterampilan pemecahan masalah (problem solving). Di sini, pelatihan disiplin merupakan aspek utama dari pengembangan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus dan Muhamad (1991: 36) yang menyatakan bahwa disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh pendidik untuk membentuk tingkah laku dan kebiasaan murid, sehingga mereka tunduk dan patuh pada aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sebenarnya.

Kerangka konsep yang diperoleh dalam penelitian ini melalui



Hasil NVivo menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam kegiatan pramuka menjadi acuan dasar untuk menilai hasil yang akan dicapai. Ada empat domain utama yang terkait dengan pengaplikasian kegiatan ini, yaitu: peningkatan karakter, faktor-faktor pendukung, kendala yang dihadapi, dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Dampak kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pramuka Siaga dalam pembinaan karakter disiplin.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam latihan pramuka Siaga memberikan dampak signifikan terhadap pembinaan disiplin diri para peserta. Beberapa dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi:

a. Melatih disiplin terhadap aturan

Kegiatan ini mengajarkan peserta didik tentang pentingnya mengikuti aturan, tata tertib, dan disiplin. Mereka diharapkan memahami dan melaksanakan instruksi dengan benar, yang membantu membentuk kebiasaan disiplin dan kepatuhan.

b. Melatih kekompakan

Ekstrakurikuler Pramuka mengedepankan kekompakan dan koordinasi dalam kelompok. Para peserta harus bekerja sama untuk menyelaraskan gerakan, yang mengajarkan pentingnya kerja tim dan dukungan bersama dalam mencapai tujuan.

c. Melatih pengendalian diri dan ketekunan

Latihan baris berbaris membutuhkan ketekunan dan konsistensi. Peserta didik belajar mengendalikan diri untuk tetap fokus dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran, mengembangkan ketekunan dan kemauan untuk terus mencoba.

d. Melatih rasa percaya diri

Keberhasilan dalam menguasai gerakan baris berbaris dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Mengatasi tantangan fisik dan mental membangun keyakinan diri yang positif, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka.

e. Penguatan karakter

Kegiatan ini berfungsi untuk membina karakter positif, seperti rasa hormat, tanggung jawab, kerjasama, dan

kesetiakawanan. Hal ini membantu membentuk individu yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

f. Peningkatan konsentrasi

Latihan baris berbaris memerlukan perhatian tinggi terhadap instruksi dan gerakan, melatih keterampilan kognitif peserta dalam memproses informasi dan meningkatkan konsentrasi.

g. Melatih sikap kepemimpinan

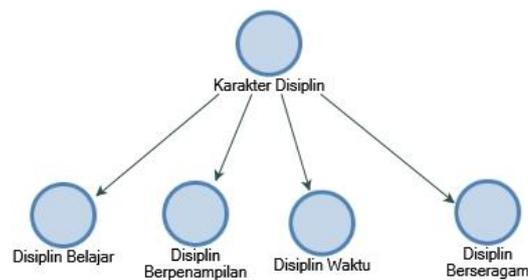
Peserta didik memiliki kesempatan untuk memegang peran kepemimpinan, seperti pemimpin baris, yang memperkenalkan mereka pada konsep kepemimpinan dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berguna.

h. Melatih tanggung jawab

Setiap peserta memiliki peran dan tanggung jawab dalam baris berbaris, mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab terhadap tugas mereka dan melaksanakannya dengan baik.

Secara keseluruhan, kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam latihan Pramuka Siaga memiliki dampak positif yang luas dalam mengembangkan disiplin diri dan karakter yang baik pada peserta. Dengan bimbingan yang tepat dari para pembina atau instruktur, kegiatan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu para peserta menjadi pribadi yang disiplin, tangguh, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Dalam penyajian hasil penelitian ini, selain dijelaskan dalam bentuk deskripsi, peneliti juga menyajikan bagan aplikasi Nvivo agar mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, berikut bagan Nvivo :



Dari hasil analisis Nvivo di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat karakter disiplin utama yang muncul dari berbagai aspek disiplin lainnya. Dalam penelitian ini, aspek disiplin yang paling menonjol adalah disiplin belajar, disiplin penampilan, disiplin waktu, dan disiplin berpakaian. Keempat jenis disiplin ini akan dibahas secara mendalam melalui aplikasi Nvivo, yaitu:



kan pada aplikasi Nvivo, disiplin waktu muncul sebagai karakter disiplin yang paling signifikan terkait dengan pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam kegiatan pramuka. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), yang mengidentifikasi delapan belas nilai

pembentuk karakter berdasarkan kajian empirik. Publikasi tersebut, yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional, mencakup nilai-nilai seperti disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

3. Kendala – kendala yang dihadapi Pramuka Siaga dalam mengembangkan karakter disiplin diri.

Dalam mengembangkan disiplin diri, Pramuka Siaga juga dapat menghadapi beberapa kendala atau tantangan. Berikut adalah beberapa kendala umum yang mungkin dihadapi oleh Pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri:

a. Kurangnya Motivasi

Beberapa anggota pramuka Siaga merasa kurang termotivasi untuk mengembangkan karakter disiplin diri. Mereka merasa kurang tertarik atau juga tidak melihat manfaat yang dapat diambil dari kegiatan yang berhubungan dengan karakter disiplin diri.

b. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya nilai disiplin

Beberapa anggota belum sepenuhnya menyadari pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan dan sukses dalam kehidupan. Mereka belum mengaitkan disiplin dengan keberhasilan jangka panjang.

c. Merasa tidak nyaman dengan aturan yang ada

Beberapa anggota merasa tidak nyaman dengan aturan dan tata tertib yang harus diikuti dalam kegiatan pramuka terutama

dalam baris-berbaris. Mereka merasa dibatasi oleh disiplin yang diterapkan.

d. Tidak bisa mengendalikan diri sendiri

Dengan mempertahankan disiplin diri dan mengendalikan diri sendiri dapat menjadi tantangan bagi beberapa anggota, terutama dalam menghadapi godaan atau tekanan dari lingkungan sekitar.

e. Tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar

Kurangnya dukungan atau pemahaman dari keluarga, teman sebaya, atau lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kemauan anggota pramuka Siaga untuk mengembangkan disiplin diri.

f. Kesulitan dalam memahami tujuan dan nilai-nilai pramuka

Beberapa anggota mungkin kesulitan untuk mengaitkan tujuan dan nilai-nilai Pramuka dengan pengembangan disiplin diri.

Kendala dalam pengembangan karakter disiplin diri sering kali muncul dari diri peserta didik itu sendiri. Menurut Rohani (2004: 134), tujuan utama disiplin adalah untuk mendidik individu agar dapat mengembangkan diri dengan cara mengatur perilaku dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sehingga mereka menjadi pribadi yang mandiri dan mematuhi peraturan. Di sekolah, disiplin berfungsi untuk mengontrol tingkah laku peserta didik agar semua tugas dan kegiatan dapat berjalan dengan efektif.

4. Cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan karakter disiplin diri.

- a. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam melatih disiplin diri dalam kegiatan pramuka adalah hendaknya pembina dan pelatih pramuka Siaga dapat lebih menginspirasi lagi dan memotivasi anggota dengan menunjukkan manfaat dari disiplin diri dan bagaimana hal itu akan membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka.
- b. Untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya disiplin dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan dan contoh nyata, anggota dapat diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Untuk membangun lingkungan yang mendukung hendaknya setiap Pembina atau keluarga anggota pramuka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan disiplin diri. Mereka dapat memberikan penghargaan dan penguatan positif saat anggota menunjukkan disiplin diri.
- d. Untuk menyampaikan nilai-nilai pramuka secara aktif dapat dilakukan apabila Pembina dan pelatih dapat secara aktif menyampaikan nilai-nilai Pramuka dalam setiap kegiatan untuk membantu anggota mengenali kaitan antara nilai-nilai tersebut dengan disiplin diri.

Dengan pendekatan yang tepat, pemimpin Pramuka Siaga dapat membantu anggota mengatasi kendala-kendala tersebut dan mencapai perkembangan yang positif dalam mengembangkan disiplin diri. Serupa dengan pendapat Zainul (2016: 41) bahwa Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan non formal di luar jam efektif sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan, serta mengembangkan kaum muda yang dilandasi sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan.

5. Faktor – faktor yang menunjang kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Latihan Pramuka Siaga dalam mengembangkan karakter disiplin diri.

Ada beberapa faktor yang menunjang kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Latihan Pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri. Berikut adalah beberapa faktor tersebut:

- a. Adanya dukungan sekolah, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka telah dilakukan oleh sekolah secara terstruktur yang teratur dan disiplin yang ketat. Hal ini berkaitan erat dengan pedoman aturan dari Ekstrakurikuler Pramuka tersebut, yang meliputi peserta harus mengikuti instruksi dan gerakan dengan tepat sesuai tata tertib yang telah ditetapkan. Struktur dan disiplin ini membantu mengajarkan para peserta tentang pentingnya aturan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan tugas. Selain itu, Peran pembina dan instruktur pramuka sangat penting dalam memberikan

keteladanan bagi peserta. Ketika pembina atau instruktur menunjukkan disiplin dan ketaatan pada tata tertib, peserta cenderung mengikuti contoh yang ditunjukkan dan mengembangkan pola pikir yang sama terhadap disiplin.

- b. Dukungan Keluarga dan lingkungan sekitar berupa motivasi dan pengawasan serta perhatian dari orang tua atau wali murid kepada putra – putrinya. Hal ini dimaksudkan untuk selalu terpantau dan mendisiplinkan diri setiap peserta didik dalam pengawasan di luar lingkungan sekolah.
- c. Adanya pengaturan Jadwal latihan yang konsisten, hal ini menciptakan jadwal latihan yang konsisten dan teratur dapat membantu anggota tetap fokus dan disiplin dalam berlatih.

Faktor – faktor yang menunjang dalam mengembangkan karakter disiplin diri peserta didik, salah satunya pengaturan jadwal latihan yang konsisten. Seperti yang dikemukakan oleh Sofechah dalam Nugraha (2012: 20) bahwa agar seorang peserta didik dapat belajar dengan baik, maka harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan dalam menepati jadwal.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka pada latihan pramuka Siaga dalam pembinaan disiplin.

Pada SD Negeri Penyalahan 02 terdapat kegiatan pramuka yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Banyak dari kegiatan tersebut yang melibatkan penegakan disiplin pada peserta didik berupa disiplin dalam sikap, disiplin dalam waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam belajar.

2. Dampak kegiatan pramuka pada latihan pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri.

Peserta didik yang terlibat dalam latihan pramuka menunjukkan peningkatan disiplin dalam aktivitas yang mereka jalani. Disiplin yang diperoleh peserta didik ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif, penerapan aturan yang konsisten, dan peningkatan motivasi yang diperoleh dari pencapaian materi baris berbaris.

3. Kendala – kendala yang dihadapi pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri.

Hal yang menyebabkan kendala dalam mengembangkan disiplin diri peserta didik faktor internal meliputi kurangnya motivasi, kurangnya

kesadaran tentang pentingnya nilai disiplin, merasa tidak nyaman dengan aturan yang ada, tidak bisa mengendalikan diri sendiri. sedangkan pada faktor eksternal seperti, tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar, kurangnya kekompakkan dalam gerakan baris – berbaris pada setiap regu PBB.

4. Cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan disiplin diri.

Pengelolaan kegiatan Pramuka yang baik oleh pihak sekolah, potensi sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan Pramuka, antusiasme peserta didik yang mengikuti kegiatan Pramuka, peran orang tua yang selalu mendukung kegiatan Pramuka, dan berbagai prestasi yang telah dicapai oleh kegiatan Pramuka di SD Negeri Penyalahan 02.

5. Faktor – faktor yang menunjang kegiatan pramuka pada latihan pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri.

Dukungan sekolah, orang tua, sarana yang memadai, dan jadwal latihan menjadi faktor penunjang kegiatan pramuka dalam pembinaan disiplin peserta didik.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada latihan pramuka Siaga untuk pembinaan karakter disiplin peserta didik SD Negeri Penyalahan 02.

1. Untuk Ka. Mabigus / Kepala SD Negeri Penyalahan 02, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menghimbau kepada Kakak – kakak Pembina Pramuka untuk melaksanakan ekstrakurikuler Pramuka untuk mengembangkan karakter disiplin baik pada saat Latihan Pramuka, Kegiatan Belajar Mengajar dan dalam kehidupan sehari – hari.
2. Bagi Kakak – kakak Pembina, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi peserta didik untuk diterapkan disiplin diri dalam kehidupan lingkungan sekolah dan luar sekolah.

C. SARAN

Peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat membantu para pihak yang ada dipenelitian ini berdasarkan pembahasan, hasil, dan simpulan penelitian. Saran-saran ini meliputi:

1. Ka. Mabigus SD Negeri Penyalahan 02

Kegiatan pramuka kegiatan baris berbaris perlu dilaksanakan secara intens didalam ekstrakuler pramuka untuk mengembangkan disiplin diri peserta didik SD Negeri Penyalahan 02

2. Pembina Pramuka SD Negeri Penyalahan 02

- a. Senantiasa mengoptimalkan peran dan fungsinya dalam kegiatan ekstrakuler pramuka terutama pada kegiatan baris berbaris untuk mengembangkan disiplin diri peserta didik.

- b. Sebagai Pembina pramuka dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan dapat mencari solusi terhadap kendala dalam mengembangkan karakter disiplin diri peserta didik.
- c. Dapat memanfaatkan faktor – faktor yang menunjang kegiatan baris – berbaris pada Latihan pramuka Siaga dalam mengembangkan karakter disiplin diri peserta didik SD Negeri Penyalahan 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bob, Sunardi Andri. 2011. *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Dani, Agus & Budi Anwari. 2015. *Buku Panduan Pramuka Siaga*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003*. tentang system pendidikan nasional.
- Fachrudin, Soekarto Indra. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: Tim Publikasi, FIB IKIP Malang.
- Gie, The Liang. 1971. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: UGM Pers.
- Gunarso, Singgih D. 2000. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Rudi. 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: Alfabeta.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>, diakses pada tanggal 25 Nopember 2021 pukul 19:05 WIB
- Ilyas & Qoni. 2012. *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: Familia.
- Jarolimek, John dan Clifford D. Foster. 2006. *Model of Teaching*. New Jersey: Englewood Cliff Prenticehall Inc.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.

- Lukman Santoso Z dan Nita Zakia. 2011. *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: Interpretbook.
- Mas'udi, Asy. 2000. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Moleong Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja.
- Mudjia Rahardjo. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Program Pascasarana, 10-22. Malang.
- Muhadjir, Noeng. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi V. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. Nasution.
- Nugraha, Wahyu Ardian. Skripsi. 2012. *Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*.
- Nurhayati, Lilik. 2014. *A-Z Seputar Pramuka*. Metro: Gina Walafafa.
- Nurjamilah, Neneng. 2013. Skripsi. *Pengaruh Pramuka Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik (Studi kasus dalam pembelajaran PKn di MI Manarul Huda Sukabumi)*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Pustaka Agung Harapan (PAH) TIM. 2015. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: CV. Pustaka.
- Permendikbud nomor 63 tahun 2014, Tentang Pendidikan Kepramukaan.
- Pratiwi, Destika Setya. 2012. *Implementasi Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Dalam Pendidikan Karakter Peserta didik SMP*. Dapat diakses melalui website: http://kuliahipa.blogspot.com/2012_04_23_archive.html dikunjungi pada 3 Nopember 2021 pukul 20:26 WIB.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, Dimas. 2010. *Buku Materi Pramuka Penegak*. Purwodadi: DRPSAP Turtle.
- Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: UIN Antasari. 17(33), 81–95.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastrapraja. 1987 *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Schaefer, Charles. 1989. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Malang: Mitra Utama.
- Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jakarta: Usaha Keluarga.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Taubah, Mufatihatur dan Uswatun Chasanah. 2018. *Peranan Gerakan Pramuka dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MIN Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Elementary: Islamic Teacher Journal. 6 (2).

- Tim Penyusun. *Sejarah Pramuka Indonesia*. Dapat dikunjungi melalui website: <http://pramuka.or.id/sejarah-pramuka-indonesia/> diakses pada tanggal 20 Desember 2021
- Tim Penyusun. 2011. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Unaradjan, Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wijaya, Novan ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Woro, Sri dan Marzuki. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang*. Jurnal Pendidikan Karakter. 4 (1).
- Yunus, Mahmud dan Muhammad Qosim Bakri. 1991. *At Tarbiyah wa Ta'lim Juz II*. Ponorogo: Darussalam Pers.
- Zainul. 2016. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Duta Prestasi.
- Zuchdi Darmiyati, Zuhdan Kun Prasetya, Muhsinatun Siasah Masruri, 2010. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan, Mei, Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

Pedoman Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler
Kepramukaan Di SD Negeri Penyalahan 02
Kecamatan Jatinegara.

No	Kegiatan Yang diamati	Skala		
		Baik	Sedang	Kurang
1	Keadaan Gedung Sekolah d. Keberadaan Sekolah e. Kebersihan Sekolah f. Tata Letak Gedung			
2	Kegiatan Ekstraurikuler f. Perencanaan Ekstrakurikuler g. Pengorganisasian Ekstrakurikuler h. Pelaksanaan Ekstrakurikuler i. Pengawasan Ekstrakurikuler j. Evaluasi Ekstrakurikuler			
3	Pengamatan terhadap peserta didik ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler			

Pedoman Dokumentasi Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Ada	Tidak
1	Dokumen Sekolah h. Profil Sekolah i. Sejarah Berdirinya Sekolah j. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah k. Struktur Organisasi l. Tenaga Pengajar/ Kependidikan m. Keadaan peserta Didik/Siswa n. Sarana dan Prasarana Meliputi : Ruang Guru, Ruang Kelas, Fasilitas Sekolah , dll.		
2	Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler		
3	Tata Tertib Pelaksanaan Ekstrakurikuler		

B. WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

a. Bagaimana implementasi kegiatan pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin di SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara?

1) Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Penyalahan 02?

2) Apakah tujuan dari ekstrakurikuler pramuka Siaga di SD Negeri Penyalahan 02?

- 3) Apakah bentuk kegiatan tersebut dapat diimplementasikan pada kegiatan di luar Pramuka?
 - 4) Bagaimana bentuk penerapannya saat kegiatan di luar Pramuka?
 - 5) Bagaimana proses pemilihan materi latihan dilakukan pada kegiatan Pramuka Siaga?
- b. Apa saja dampak ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara?
- 1) Apakah ada perbedaan tingkah laku peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan yang sebelum mengikuti kegiatan tersebut?
 - 2) Bagaimana tingkah laku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pramuka dalam proses pembelajaran?
 - 3) Apakah ada hubungannya penerapan kegiatan pramuka dengan perubahan perilaku peserta didik?
 - 4) Perubahan tingkah laku apa yang paling menonjol pada peserta didik dengan adanya kegiatan baris – berbaris tersebut?
- c. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
- 1) Apakah ada kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan pramuka?
 - 2) Bagaimana kendala tersebut dapat terjadi?
 - 3) Apakah kendala tersebut dapat diatasi?
 - 4) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
 - 5) Apakah dengan adanya pemecahan kendala tersebut dapat merubah tingkah laku peserta didik terutama dalam hal disiplin?
 - 6) Bagaimana perubahan disiplin tersebut pada peserta didik?
- d. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
- 1) Bagaimana dalam menentukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

- 2) Apakah menurut Kakak KaMabigus solusinya sudah tepat?
- e. Faktor apa saja yang menunjang kegiatan baris – berbaris pada latihan pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
 - 1) Apakah ada faktor internal dan eksternal yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka Siaga?
 - 2) Apakah ada faktor internal dan eksternal sebagai kendala pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka Siaga?

2. Pembina Pramuka

- a. Bagaimana implementasi kegiatan latihan pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02 ?
 - 1) Apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka sering dilakukan pada kegiatan pramuka siaga?
 - 2) Bagaimana proses kegiatan pramuka Siaga di SD Negeri Penyalahan 02?
 - 3) Apa tujuan dari ekstrakurikuler pramuka tersebut?
- b. Apa saja dampak kegiatan latihan pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02 Tahun Pelajaran 2023/2024?
 - 1) Apakah terdapat dampak kegiatan pramuka terhadap kehidupan peserta didik sehari – hari? Bagaimana dampaknya dalam proses pembelajaran di sekolah?
 - 2) Apakah kakak Pembina setuju bahwa kegiatan latihan Pramuka berperan sebagai wadah dalam pengembangan karakter disiplin diri peserta didik? Jika setuju, mengapa harus latihan pramuka dan kegiatan baris - berbaris? Jika tidak setuju, apakah alasannya?
- c. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
 - 1) Apakah peserta didik hadir tepat waktu dalam kegiatan latihan Pramuka?

- 2) Bagaimana perbedaan tingkah laku peserta didik yang mengikuti kegiatan latihan Pramuka dengan yang tidak mengikuti kegiatan?
- d. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
- 1) Adakah upaya yang kakak Pembina lakukan agar kakak mampu mengatasi kendala dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui latihan Pramuka?
 - 2) Apakah solusi tersebut dapat diterapkan saat peserta didik mengalami permasalahan pada kehidupan sehari – hari?
- e. Faktor apa saja yang menunjang kegiatan pramuka dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
- 1) Apakah faktor tersebut berasal dari diri peserta didik?
 - 2) Bagaimana cara Kakak Pembina dalam menunjang kegiatan pramuka pada peserta didik untuk mengembangkan disiplin diri?

3. Peserta Didik

- a. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap disiplin di SD Negeri Penyalahan 02 Tahun Pelajaran 2023/2024?
- 1) Apakah peserta didik sering datang terlambat selama latihan Pramuka? Apa alasannya kenapa sampai datang terlambat?
 - 2) Bagaimana proses kegiatan pramuka yang dilakukan?
 - 3) Bentuk materi apa yang sering diberikan oleh kakak Pembina?
 - 4) Apakah latihan Pramuka sering dilakukan?
 - 5) Apakah kakak Pembina pramuka sudah memberikan contoh karakter disiplin yang baik kepada peserta didik?
- b. Apa saja dampak ekstrakurikuler pramuka dalam mengimplementasikan disiplin di SD Negeri Penyalahan 02 Tahun Pelajaran 2023/2024?

- 5) Apakah terdapat dampak Ekstrakurikuler pramuka terhadap proses pembelajaran di sekolah?
 - 6) Sudahkah peserta didik dapat mengatur waktu dalam kegiatan sehari – hari?
 - 7) Apa saja manfaat yang peserta didik peroleh selama mengikuti latihan Pramuka?
 - 8) Bagaimana cara peserta didik mengatur waktu agar dapat mengembangkan disiplin diri?
- c. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
- 1) Apakah kendala yang dihadapi dalam kegiatan latihan pramuka berkaitan dengan kebiasaan dalam kehidupan peserta didik?
 - 2) Apa yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kendala tersebut?
- d. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
- 1) Bagaimana cara atau solusi peserta didik agar terhindar dari kendala – kendala yang pernah dialami?
 - 2) Apakah solusi tersebut sudah tepat untuk mengatasi kendala mengembangkan disiplin diri peserta didik dalam kehidupan sehari – hari?
 - 3) Berikan contoh solusi yang sesuai untuk diterapkan dalam menghadapi kesulitan peserta didik dalam kegiatan sehari – hari!
- e. Faktor apa saja yang menunjang kegiatan baris – berbaris pada latihan pramuka Siaga dalam mengembangkan disiplin diri di SD Negeri Penyalahan 02?
- 1) Apakah faktor tersebut berasal dari diri peserta didik atau berasal dari Kakak Pembina?
 - 2) Bagaimana peran Kakak Pembina dalam menunjang ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik untuk mengembangkan disiplin diri?

C. DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Ka Mabigus SD Negeri Penyalahan 02



Gambar 2. Wawancara dengan Ka Mabigus SD Negeri Penyalahan 02



Gambar 1. Wawancara dengan Ka Gudep Putra dan Ka Gudep Putri



Gambar 2. Wawancara dengan para kakak Pembina Pramuka



Gambar 3. Peserta didik ada yang belum lengkap atributnya



Gambar 4. Peneliti mengamati kegiatan latihan baris-berbaris



Gambar 5. Peserta didik masih ada yang belum kompak dalam latihan



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KWK DIKBUD KECAMATAN JATINEGARA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/015/2024

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Nama : Suharto
NPM : 7322800047
Universitas : Universitas Panca Sakti Tegal
Prodi : Pascasarjana
Jurusan : Magister Pedagogi

Benar – benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen wawancara di SD Negeri Penyalahan 02 pada tanggal 1 April 2024 sampai dengan 10 Juni 2024 Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan judul penelitian:

“Implementasi Pembinaan Karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Penyalahan 02 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jatinegara, 11 Juli 2024
Ketua KWK Dikbud Kec.
Jatinegara

Susanto, S.Pd.

